

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENAWARAN AYAM BROILER
PADA USAHA PETERNAKAN PUNCAK HARAPAN
KABUPATEN WAJO**

SKRIPSI



OLEH

ANDI TENRI ALANG



UN	
Tgl.	10-12-07
Aspek	Fak. Peternakan
Prodi	1. elis.
Paralel	H
NPM	188
Nilai	

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PENAWARAN AYAM BROILER
PADA USAHA PETERNAKAN PUNCAK HARAPAN
KABUPATEN WAJO**

OLEH

ANDI TENRI ALANG

I 311 02 023

*Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana
Pada Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin
Makassar*

**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2007**

Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo

N a m a : A. TENRIALANG

Stambuk : 1311 02 023

Skripsi ini Telah Diperiksa dan Disetujui oleh :



Ir. Hastang, M.Si
Pembimbing Utama



Ir. H. Ilham Rasvid, M.Si
Pembimbing Anggota

Mengetahui :



Prof. DR. Ir. Svamsuddin Hasan, M.Sc
Dekan



Mr. Muhammad Aminawar
Ketua Jurusan

Tanggal Lulus : 30 November 2007

ABSTRAK

Andi Tenri Alang. I 311 02 023. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo. Di bawah bimbingan Ibu Hastang selaku pembimbing Utama dan bapak Ilham Rasyid selaku pembimbing anggota.

Penawaran ayam broiler oleh pihak Usaha Peternakan Puncak Harapan mengalami fluktuasi setiap waktunya. Dalam menawarkan ayam broiler oleh pihak perusahaan kepada konsumen, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain harga input dalam hal ini harga bibit dan harga pakan, harga ayam broiler, serta permintaan. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan penelitian tentang penawaran yang memfokuskan pada besarnya penawaran pada perusahaan yaitu "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo"

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 17 Juli sampai dengan 17 September 2007 pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak di Kabupaten Wajo. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi.

Secara parsial faktor harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4), dan permintaan konsumen (X_5) berpengaruh nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y), sedangkan harga jual ayam broiler (X_1) dan harga telur ayam ras (X_6) berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y). Secara bersama-sama faktor harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4) permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) berpengaruh nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y) sebesar 96,80 %.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya. Salawat dan Salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, nabi akhir zaman yang merupakan suritauladan bagi seluruh umat manusia yang dengan perjuangannya sehingga kita dapat digolongkan oleh ALLAH SWT sebagai Khairah Ummah atau umat yang berbahagia.

Ucapan terimakasih sebagai bentuk penghormatan yang setinggi-tingginya kepada Prof. DR. dr. Idrus A. Paturusi, Sp.B., Sp.BO, FICS selaku Rektor Universitas Hasanuddin, Prof. DR. Ir. Syamsuddin Hasan M.Sc sebagai Dekan Fakultas Peternakan dan bapak Ir. Muhammad Aminawar sebagai Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Peternakan sekaligus Penasehat Akademik Penulis. Ucapan yang sama besarnya penulis persembahkan kepada ibu Ir. Hastang, M.Si sebagai Pembimbing Utama dan bapak Ir. H. Ilham Rasyid, M.Si sebagai Pembimbing anggota yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk dengan penuh keikhlasan selama penulis melaksanakan penelitian hingga selesainya skripsi ini serta kepada bapak dan ibu staf pengajar Jurusan Sosial Ekonomi Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin.

Pada Kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga dan teristimewa kepada :

1. Ayahanda dan ibunda tercinta (Andi Rona DM dan Siti Subaedah Kasi) atas doa restu, limpahan kasih sayang, jerih payah, kesabaran, dan

ketabahan serta segala pengorbanan yang telah diberikan, penulis haturkan terima kasih dan sembah sujud tulus dan ikhlas sebagai tanda bakti atas perjuangan dan kepercayaannya. Semoga kami mampu membalasnya dan semoga ayah dan ibu tetap percaya bahwa Insya Allah pengorbananmu tidak akan sia-sia.

2. Kakak-kakak tercinta (Mama Zul, Papa Dicky, Papa Aldi dan Papa Topan), atas dukungan dan bantuan yang senantiasa diberikan kepada penulis.
3. Adikku tercinta Andi Baso Tombong atas dukungan dan semangat yang senantiasa diberikan serta perjuangan dan kebersamaan dalam suka dan duka selama ini, semoga bisa mencapai cita-cita mulia yang didambakan dan juga cepat meraih gelar sarjananya
4. Buat teman-teman sekaligus sahabat-sahabatku, Ummi, Santi, Ama dan lin semoga tetap semangat menjalani kuliah, terima kasih atas dukungannya selama ini. Buat Inna, S.Pt, Finky, S.Pt, Amelia, S.Pt dan Arisanti, S.Pt semoga apa yang dicita-citakan selama ini dapat tercapai. Buat Najmi dan Afdal terima kasih atas kebaikan dan keikhlasannya serta buat teman-teman "GENESIS 02" Terima kasih atas kebersamaan dan kekompakan yang telah terjalin. Penulis tidak akan pernah melupakan kalian, juga buat kak Appan'k terima kasih atas bantuannya selama ini serta masih banyak lagi yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu, atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis, penulis ucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Olehnya itu tegur sapa dan sumbang saran yang sifatnya membangun senantiasa penulis harapkan. Akhir kata dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan tulisan ini bermanfaat bagi penulis pribadi dan juga bagi kita semua, khususnya demi kemajuan dunia peternakan.

Makassar, Desember 2007

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	4
Hipotesa Penelitian	4
Tujuan Penelitian	5
Kegunaan Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	
Tinjauan Umum Ayam Broiler	6
Tinjauan Umum Pemasaran	7
Penawaran	9
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penawaran	12

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat	17
Jenis Penelitian	17
Metode Pengumpulan Data	18
Jenis dan Sumber Data	18
Analisa Data	19
Konsep Operasional	22

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Singkat Perusahaan	24
Letak dan Luas Perusahaan	25
Struktur Organisasi	26
Ketenagakerjaan	27
Fasilitas Perusahaan	28

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian	30
Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Puncak Harapan Kabupaten Wajo	49

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan	59
Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	----

LAMPIRAN	62
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Nomor	<u>Teks</u>	Halaman
1.	Perkembangan Skala Usaha Produksi Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo	3
2.	Jumlah dan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo	27
3.	Sarana dan Prasarana yang dimiliki Usaha Peternak Puncak Harapan Kabupaten Wajo	29
4.	Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo	31
5.	Perkembangan Harga Jual Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo	33
6.	Perkembangan Harga Bibit DOC Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo	35
7.	Perkembangan Harga Beli Pakan Starter pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo	37
8.	Perkembangan Harga Beli Pakan Finisher pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo	42
9.	Perkembangan Permintaan Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo	45
10.	Perkembangan Harga Telur Ayam Ras pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo	47
11.	Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear berganda	50
12.	Hasil Pengujian Variabel Bebas Secara parsial	51

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Teks</u>	Hal
1.	Struktur Organisasi Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo	26
2.	Hubungan Harga Jual dan Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo	32
3.	Hubungan antara Harga Bibit DOC Ayam Broiler dengan Penawaran Ayam broiler pada Puncak Harapan Kabupaten Wajo	37
4.	Hubungan antara Harga Pakan Starter dengan Penawaran Ayam Broiler pada Puncak Harapan Kabupaten Wajo	40
5.	Hubungan antara Harga Pakan Finisher dengan Penawaran Ayam broiler pada Puncak Harapan Kabupaten Wajo	43
6.	Hubungan antara Permintaan/Jumlah Orderan dengan Penawaran Ayam broiler pada Puncak Harapan Kabupaten Wajo	46
7.	Hubungan antara Harga Telur Ayam Ras dengan Penawaran Ayam Broiler pada Puncak Harapan Kabupaten Wajo	48

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	<u>Teks</u>	Hal
1.	Jumlah Bibit, Produksi, Harga Jual Ayam Broiler, Harga Bibit, Harga Pakan, dan Permintaan Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo	62
2.	Tabulasi Data Hasil Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo	64
3.	Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo	

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Ayam broiler merupakan salah satu jenis komoditas peternakan yang memiliki nilai tersendiri bagi masyarakat konsumen. Karakteristik yang dimiliki ayam broiler seperti keempukan, warna yang menarik serta kemudahan dalam pengolahan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan ayam broiler banyak diminati oleh masyarakat. Jika dibandingkan dengan ayam kampung, ayam broiler memiliki keunggulan yaitu mudah dalam pengolahannya menjadi makanan. Dagingnya yang empuk menyebabkan ayam boiler memerlukan waktu yang relatif singkat dalam proses pemasakan. Hal ini berbeda dengan ayam kampung yang sudah tua atau ayam ras petelur afkir yang memiliki daging yang lebih alot sehingga membutuhkan waktu proses pemasakan yang relatif lama.

Penawaran merupakan banyaknya jumlah ternak ayam broiler yang siap dipasarkan ke konsumen oleh pihak perusahaan pada berbagai tingkat harga. Menurut Rasyaf (1995 : 117) bahwa dalam keadaan klasik, penawaran timbul karena adanya permintaan. Tetapi kini penawaran dapat dibuat dahulu dan permintaan diciptakan kemudian. Akan tetapi kondisi ini agak sulit untuk diterapkan dalam usaha peternakan yang hasilnya berupa "barang bernyawa" dan benda muda rusak, sehingga untuk usaha peternakan ayam broiler memang berawal dari adanya permintaan dahulu dan penawaran mengikutinya. Prinsip ini yang dipergunakan untuk merencanakan jumlah penawaran atau produksi peternakan.

Pengembangan usaha peternakan ayam broiler dewasa ini semakin berkembang. Berbagai upaya telah dilakukan, baik pihak pemerintah maupun swasta dalam upaya pengembangan usaha peternakan ayam broiler sebagai salah satu sumber pemenuhan kebutuhan masyarakat terhadap daging ayam atau protein hewani. Hal ini akan menyebabkan persaingan usaha semakin besar, dengan terlibatnya berbagai perusahaan kemitraan atau perusahaan besar tentunya akan menyebabkan usaha-usaha peternakan ayam broiler yang merupakan usaha mandiri (dengan skala yang terbatas) akan semakin dituntut untuk bekerja lebih baik agar tetap eksis atau bertahan dalam pemasaran ayam broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat

Salah satu usaha peternakan ayam broiler yang cukup berkembang adalah Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan. Usaha peternakan ayam broiler ini beroperasi di wilayah Kabupaten Wajo. Usaha memiliki tujuan melayani dan memenuhi kebutuhan atau permintaan pasar di wilayah Kabupaten Wajo dan sekitarnya. Usaha ini sudah cukup berkembang sejak dimulai usaha tersebut yaitu kurang lebih 10 tahun yang lalu atau sekitar tahun 1997. Perkembangan usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan dapat dilihat dari perkembangan skala usaha produksi ayam broiler selama 1997 – 2006 yang terlihat pada Tabel 1.

Pada Tabel 1. terlihat bahwa usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo sejak tahun 1997 sampai dengan 2007 terus mengalami peningkatan. Sejak mulai beroperasi dalam usaha peternakan ayam broiler pihak

perusahaan hanya memproduksi sebesar 300 ekor per periode dan terus mengalami peningkatan hingga sampai sekarang mencapai 4.000 ekor per periode. Hal tersebut menunjukkan bahwa usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan terus mengalami perkembangan. Kondisi tersebut disebabkan kurang persaingan, serta semakin luasnya lokasi pemasaran perusahaan tersebut.

Tabel 1. Perkembangan Skala Usaha Produksi Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No.	Tahun	Skala Produksi (Ekor/Periode)
1.	1997	300
2.	1998	500
3.	1999	1.000
4.	2000	1.200
5.	2001	1.500
6.	2002	2.000
7.	2003	2.500
8.	2004	3.000
9.	2005	4.000
10.	2006 – sekarang	4.000

Sumber : Data Sekunder Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo, 2007.

Berdasarkan hasil survei awal yang telah dilakukan (Maret 2007) terungkap bahwa penawaran ayam broiler oleh pihak Usaha Peternakan Puncak Harapan mengalami fluktuasi setiap waktunya. Dalam menawarkan ayam broiler oleh pihak perusahaan kepada konsumen, sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain harga input dalam hal ini harga bibit dan harga pakan, harga ayam broiler, serta

permintaan. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Putong (2005 : 38) yang mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produsen dalam menawarkan produknya pada suatu pasar di antaranya sebagai berikut : harga barang itu sendiri, harga barang-barang lain, ongkos dan biaya produksi, serta tujuan produksi dari perusahaan.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka dilakukan penelitian tentang penawaran yang memfokuskan pada besarnya penawaran pada perusahaan yaitu **Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo**

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan di Kabupaten Wajo ?

Hipotesa Penelitian

Hipotesa yang diajukan pada penelitian ini adalah :

Bahwa penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan dipengaruhi oleh faktor harga jual ayam broiler, harga bibit, harga pakan starter, harga pakan finisher, jumlah permintaan (orderan) dan harga telur ayam ras.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan di Kabupaten Wajo.

Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Sebagai bahan informasi dan kajian bagi pihak perusahaan dalam pengambilan kebijakan atau keputusan mengenai strategi produksi dan pemasaran yang tepat berdasarkan hasil penelitian.
- b. Sebagai bahan kajian dan informasi bagi pihak-pihak yang berminat mengenai penawaran ayam broiler serta sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Ayam Broiler

Beberapa peternak mengeluh bahwa memelihara ayam broiler itu repot dan tidak tahan penyakit. Sebenarnya hal ini tidak akan terjadi bila manajemen yang diterapkan benar. Konsumen di Indonesia ternyata sudah lekat dengan ayam kampung, sehingga sulit menerima ayam broiler yang besar itu. Ayam broiler yang dipasarkan pada bobot hidup antara 1,3 – 1,6 kg per ekor ayam dan dilakukan pada 5 hingga 6 minggu, karena ayam broiler yang terlalu berat sulit dijual. Akibatnya pemasaran ayam broiler yang demikian itu, timbul ide baru pada periode 1970 hingga 1980-an, yaitu memelihara ayam jantan petelur dwiguna bagaikan ayam broiler (Rasyaf, 1994 : 10).

Ayam ras pedaging yang selama hidupnya berada dalam kandang memerlukan pakan yang dibertelur ayam ras secara terus menerus dalam jumlah cukup. Pemberian pakan sebesar 60 – 70 % dari total biaya produksi. Angka tersebut tentu saja menjadtelur ayam ras usaha ini rentan terhadap gejolak pasar. Ketika bangsa Indonesia dilanda krisis moneter, harga pakan meningkat sangat tajam, sebagai akibat depresiasi mata uang rupiah terhadap dollar Amerika. Padahal bahan baku pakan sebagian besar mengandalkan impor. Akibatnya, industri perunggasan di Indonesia mengalami kehancuran (Ichwan, 2003 : 3).

Dalam bisnis ayam ras, fluktuasi harga seringkali terjadi. Lonjakan harga biasanya terjadi ketika menjelang lebaran dan tahun baru. Ketika hari raya Idul Fitri

permintaan meningkat tajam sementara peternak tidak mampu mendongkrak produksi sesuai permintaan. Ketika musim kemarau panjang atau tatkala tahun ajaran baru, yaitu di saat belanja keluarga dikurangi karena kebutuhan anak sekolah meningkat maka harga ayam broiler dan telur turun (Suharno, 1996).

Pada waktu lebaran atau tahun baru, permintaan daging dan telur ayam selalu mengalami peningkatan yang cukup berarti. Sementara produksi ayam pedaging dan telur tidak mampu mengikuti peningkatan permintaan yang laur biasa cepatnya. Oleh karena itu, terjadilah ketimpangan, yakni permintaan lebih tinggi dari penawaran. Keadaan demikian secara alami mengakibatkan harga telur dan daging ayam meningkat secara tajam. Menurut para pakar ekonomi, situasi khas seperti lebaran secara psikologis telah membuat konsumen menerima kenaikan harga dengan wajar. Konsumen memaklumi jika biaya angkutan lebaran dan harga makanan di waktu bulan puasa dan saat lebaran mengalami kenaikan. Dalam kondisi demikian, meskipun pasokan ayam dan telur di suatu daerah mencukupi kebutuhan konsumen, tetapi jika pedagangnya pintar maka harga barang tetap dapat mengalami kenaikan. Pada kondisi seperti ini konsumen telah dipaksa untuk membayar "harga psikologis" lebaran (Suharno, 1997).

Tinjauan Umum Pemasaran

Kotler (1997 : 8) menyatakan bahwa pemasaran adalah suatu proses sosial dan manajerial yang di dalamnya individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan, menawarkan dan mempertukarkan produk yang bernilai dengan pihak lain.

Pemasaran adalah sistem keseluruhan dari kegiatan usaha yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan, dan mendistribusikan barang dan jasa yang dapat memuaskan kebutuhan kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial (Swastha, 2000 : 10).

Pemasaran adalah termasuk salah satu kegiatan dalam perekonomian dan membantu dalam penciptaan nilai ekonomi. Sedangkan nilai ekonomi itu sendiri akan menentukan harga barang dan jasa bagi individu-individu. Selain pemasaran, kegiatan lain yang dapat menciptakan nilai ekonomi adalah:

- Produksi yang membuat barang-barang
- Konsumsi yang menggunakan barang-barang tersebut

Dalam hal ini pemasaran berada di antara produksi dan konsumsi, ini berarti bahwa pemasaran menjadi penghubung antara kedua faktor tersebut (Swastha dan Sukotjo, 2001 : 179).

Assauri (1999 : 6) menyatakan bahwa dengan meningkatnya jumlah barang yang diproduksi dan adanya peningkatan usaha untuk memenuhi kebutuhan manusia, menimbulkan kegiatan perdagangan dan usaha pendistribusian barang dari tangan produsen sampai ke tangan konsumen. Kegiatan pemasaran yang dilakukan pada saat itu terutama ditekankan pada kegiatan penyaluran.

Kegiatan pemasaran suatu produk adalah kegiatan menganalisis, merencanakan, melaksanakan dan mengawasi seluruh program yang telah dirancang sebelumnya agar terjadi pertukaran nilai secara sukarela (dengan konsumen), sehingga mencapai tujuan perusahaan. Di samping itu kegiatan pemasaran berkaitan

pula dengan merancang lembaga yang mempunyai kegiatan untuk menawarkan produk untuk memenuhi kebutuhan pasar (konsumen) yang telah ditargetkan. Penawaran dilakukan dengan menggunakan harga yang efektif, komunikasi dan distribusi yang baik, menyampatelur ayam ras, mendorong dan memberikan ayam ras pelayanan yang baik kepada konsumen (Prawirosentono, 2002 : 213).

Penawaran

Penawaran adalah banyaknya komoditas pertanian yang ditawarkan oleh para produsen/penjual. Sedangkan hukum penawaran, pada dasarnya menyatakan makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh produsen/penjual. Sebaliknya makin rendah harga barang, makin sedikit jumlah barang tersebut ditawarkan oleh produsen/penjual, dengan anggapan faktor-faktor lain tidak berubah. Kurva penawaran adalah sebagai kurva yang menunjukkan kaitan antara harga suatu barang dengan jumlah barang yang ditawarkan (Daniel, 2004 :138).

Putong (2005 : 38) mengemukakan bahwa penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu. Sebagaimana juga halnya dengan permintaan, maka pada teori penawaran juga dikenal apa yang dinamakan jumlah barang yang ditawarkan dan penawaran. Penawaran adalah gabungan seluruh jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual pada pasar tertentu, periode tertentu dan pada berbagai macam tingkat harga tertentu.

Penggunaan sumberdaya produksi yang tersedia dalam perusahaan, perlu dipertimbangkan oleh manajemen perusahaan. Dalam kaitannya dengan rencana produksi, manajemen perusahaan perlu untuk menentukan pola produksi yang akan dilaksanakan pada setiap bulannya. Dalam hal ini tentunya manajemen perusahaan akan mempertimbangkan beberapa hal yang relevan dengan penentuan jumlah produksi yang akan dilaksanakan setiap bulan. Namun, di dalam kenyataannya, sangat jarang terjadi adanya suatu perusahaan yang mempunyai tingkat penjualan yang selalu sama setiap bulannya. Pada umumnya, penjualan produk perusahaan ini jumlahnya akan berfluktuasi dari bulan ke bulan. Dengan adanya kenyataan ini berarti manajemen perusahaan akan dihadapkan kepada suatu pemilihan, bagaimana distribusi produksi selama satu tahun tersebut ke dalam masing-masing bulan untuk melayani kepentingan penjualan produk perusahaan (Ahyari, 1999).

Daniel (2004 : 144) mengemukakan bahwa perubahan pada penawaran terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor, di antaranya adalah teknologi, harga input, harga produksi komoditas lain, jumlah produksi dan harapan produsen. Untuk lebih jelasnya adalah :

a. Teknologi

Bila terjadi perubahan atau peningkatan pada teknologi dalam proses produksi maka akan terjadi perubahan pada produksi yang cenderung meningkat pula. Dan penggunaan teknologi baru tersebut tentu menuntut perubahan pada biaya produksi, yang biasanya relatif lebih tinggi. Di samping itu, beban resiko dan ketidak pastian juga relatif lebih tinggi karena memerlukan keterampilan khusus.



Bila produksi meningkat karena perubahan teknologi maka penawaranpun akan meningkat.

b. Harga input

Artinya besar kecilnya harga input juga mempengaruhi besar kecilnya jumlah input yang dipakai. Bila harga faktor produksi turun, maka pengusaha cenderung akan membelinya pada jumlah yang relatif besar. Demikian pula sebaliknya.

c. Harga produksi komoditas lain

Yang dimaksud disini adalah pilihan pengusaha pada usahanya produksinya. Artinya jika harga suatu produk cenderung meningkat jika dibandingkan dengan produk yang dihasilkannya maka pengusaha akan cenderung beralih memproduksi produk yang harganya meningkat.

d. Jumlah produsen

Jumlah produsen pakan akan meningkat karena naiknya harga pakan. Bila produsen bertambah maka jelas produksi yang ditawarkan akan meningkat.

e. Harapan produsen terhadap harga produksi di masa datang (Daniel, 2004 : 144).

Sering juga harapan petani berspekulasi mengenai perkembangan harga produksi. Bisa dilakukan dengan berdasarkan pengalaman, bisa juga karena dorongan atau terpengaruh oleh petani lain, atau karena pemberitaan atau pengarahan (Daniel, 2004 : 144).

Rasyaf (1995 : 117) mengemukakan bahwa penawaran merupakan jumlah ayam broiler yang ingin ditawarkan oleh produsen di pasar pada berbagai tingkat harga. Bila harga ayam broiler yang berlaku di pasar tinggi, tentunya akan

mengarahkan peternak untuk memasok ayam broiler lebih banyak dan begitu sebaliknya. Apalagi di Indonesia penjualan ayam broiler masih banyak yang berupa ayam broiler hidup, terutama di pasar-pasar tradisional.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran

Putong (2005 : 38) mengemukakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produsen dalam menawarkan produknya pada suatu pasar di antaranya sebagai berikut :

1. Harga barang itu sendiri,
2. Harga barang-barang lain,
3. Ongkos dan biaya produksi,
4. Tujuan produksi dari perusahaan,
5. Teknologi yang digunakan.

Berdasarkan hal tersebut maka pada penelitian ini beberapa faktor yang dianggap relevan berdasarkan hasil observasi awal pada objek atau lokasi penelitian, digunakan beberapa faktor sebagai berikut : harga faktor produksi (bibit dan pakan), harga ayam broiler, tujuan dari perusahaan yaitu memenuhi permintaan atau orderan yang masuk pada perusahaan tersebut. Beberapa literatur yang mendukung hal tersebut yaitu sebagai berikut :

a. Harga faktor produksi (bibit dan pakan)

Rasyaf (1995 : 117) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi penawaran ayam broiler yaitu perubahan harga ransum dan bibit ayam. Perubahan

harga ransum dan bibit ayam yang merupakan bagian terbesar dari biaya produksi akan sangat terasa akibatnya terhadap penawaran ayam broiler. Di Indonesia faktor inilah yang dominan sekali mempengaruhi penawaran akan produk-produk peternakan. Seringkali ransum naik akibat naiknya bahan baku pembentuk ransum, seperti jagung kuning, bungkil kacang kedelai dan juga tepung telur ayam ras. Akibatnya biaya produksi peternak akan membengkak dan ini dapat menyebabkan harga harapan yang didambakan tidak tercapai, terutama bagi peternak marginal. Satu demi satu mereka akan menghentikan atau mengurangi produksinya dan pasokan ayam broiler akan berkurang, penawaran ayam broiler akan berkurang.

b. Harga produk (ayam broiler)

Suatu produk merupakan salah satu penentu atas besarnya permintaan pasar. Harga suatu produk mempengaruhi posisi persaingan dipasar penjualan, sehingga mempengaruhi volume penjualan. Oleh karena itu, harga mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendapatan dan laba bersih perusahaan. Seperti diketahui bahwa harga adalah nilai suatu produk yang diukur dengan uang (*in money-term*), dimana berdasarkan nilai tersebut, penjual atau produsen bersedia melepaskan barang /jasa yang dimilikinya kepada pihak lain dengan memperoleh keuntungan tertentu (Prawirosentono, 2002 : 157).

Dapat dikatakan bahwa harga merupakan jumlah yang dibayarkan oleh pembeli atas barang dan jasa yang ditawarkan oleh penjual. Sebenarnya konsep tersebut terlalu sederhana. Harga juga disebut nilai. Menurut teori ekonomi, nilai

adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran. Tetapi kondisi masyarakat sekarang sudah lain. Untuk mengukur nilai suatu barang dalam pertukaran dapatlah digunakan uang. Sehingga istilah yang dipakai adalah harga. Secara singkat, harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya (Swastha, 2000 : 69).

c. Permintaan

Dalam menetapkan jumlah produksi, setiap perusahaan memperhatikan keadaan permintaan dan harga jual yang berlaku yang biasanya mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tertentu ditandai dengan adanya variasi musim dalam tiap tahunnya. Variasi musim itu dapat disebabkan oleh faktor alami maupun institusional dan membawa pengaruh terhadap permintaan produk konsumtif. Kebiasaan masyarakat seperti pemberian hadiah di tahun baru, Idul Fitri dan natal serta konsumsi menjelang tahun baru dan hari-hari besar lainnya menimbulkan variasi musim yang tertentu dalam penjualan barang-barang konsumsi. Dengan demikian keadaan hari-hari besar tersebut mempengaruhi kenaikan permintaan produk-produk konsumtif yang bersifat permintaan musiman dalam setiap tahunnya. Selain itu kenaikan permintaan biasanya diikuti fluktuasi harga yang berlaku di pasaran (Ahmad, 2004 : 3).

Pengetahuan tentang variasi musim yang berkaitan dengan permintaan dan fluktuasi harga jual sangat berperan penting dalam mengatur pola produksi.

Menghadapi permintaan produk yang berfluktuasi secara musiman, perusahaan akan berpikir untuk memproduksi secara musiman sesuai dengan fluktuasi musim dari permintaannya atau melakukan pola produksi bergelombang. Dimaksudkan dengan pola produksi bergelombang ini adalah merupakan suatu distribusi dari jumlah produksi setiap bulan, dimana jumlah produksi dari bulan ke bulan tersebut adalah selalu berubah. Apabila dalam suatu bulan terdapat kenateler ayam ras penjualan, maka jumlah produksi dalam bulan tersebut akan dinaikkan pula. Sebaliknya, apabila jumlah penjualan pada suatu bulan mengalami penurunan, maka jumlah produksi akan diturunkan (Gitosudarmo, 1991).

d. Barang Substitusi

Barang pengganti atau substitusi yaitu suatu barang yang dapat mengganttelur ayam ras fungsi barang lainnya, seperti daging kambing dan sapi, kopi dan teh, dan lain sebagainya (Joesron dan Fathorrozi, 2003 : 17).

Harga barang lain juga dapat mempengaruhi permintaan akan suatu barang, tetapi kedua barang tersebut mempunyai keterkaitan. Keterkaitan dua macam barang dapat bersifat substitusi (pengganti) dan bersifat komplementer (penggenap). Suatu barang menjadi substitusi barang lain bila terpenuhi paling tidak salah satu syarat dari dua syarat : memiliki fungsi yang sama dan atau kandungan yang sama (Rahardja dan Manurung, 2002 : 27).

Bilamana harga suatu komoditi turun, maka konsumen mensubstitusi atau mengganti yang harganya tidak berubah dengan komoditi yang harganya turun, inilah yang dinamakan efek substitusi. Efek substitusi ini berlangsung dengan menambah jumlah konsumsi komoditi yang harganya turun (Sudiyono, 1990 : 34).

Makin rendah harga suatu komoditi dibandingkan dengan (secara relatif dari pada) komodi lain yang dapat memuaskan keperluan atau keinginan yang sama. Komoditi-komoditi yang lain itu disebut substitusi (Kadaria, 1994 : 6).

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 17 Juli sampai dengan 17 September 2007 pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak di Kabupaten Wajo. Pemilihan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja dengan alasan pemilihan lokasi yaitu bahwa usaha peternakan Puncak Harapan merupakan usaha peternakan yang cukup besar (skala usaha 4.000 ekor per periode) dan merupakan pemasok ayam broiler di Kabupaten Wajo dan sekitarnya.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanasi yaitu suatu jenis penelitian yang bertujuan melihat pengaruh atau hubungan suatu variabel terhadap variabel lainnya serta melakukan pengujian hipotesis. Adapun variabel yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas variabel dependen atau variabel terikat yaitu penawaran ayam broiler di Puncak Harapan (Y) dan variabel independen atau variabel bebas (X) yang terdiri atas harga bibit, harga pakan, harga ayam broiler, jumlah permintaan dan harga barang substitusi (harga telur ayam ras). Adapun metode penelitian yang digunakan yaitu metode studi kasus, data yang digunakan yaitu data perusahaan selama kurang lebih 3 tahun atau 30 periode produksi.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap proses produksi dan pemasaran ayam broiler yang dilakukan oleh pihak perusahaan.
- b. Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan interviw atau tanya jawab dengan pihak perusahaan, antara lain pimpinan dan karyawan pada perusahaan tersebut.
- c. Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari atau menggunakan dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan, meliputi dokumen penawaran, harga bibit, harga pakan, harga jual ayam broiler, jumlah orderan (permintaan dari konsumen), harga telur ayam ras serta data lain yang berhubungan dengan penelitian.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini terdiri atas :

- a. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, tanggapan, struktur dan lain sebagainya. Data tersebut antara lain : strategi proses produksi dan pemasaran serta struktu organisasi usaha peternakan Puncak Harapan.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka-angka, seperti penawaran, harga bibit, harga pakan, harga jual ayam broiler, jumlah permintaan, harga telur ayam ras, produksi, penjualan, dan lain sebagainya.

Sumber data yang digunakan pada penelitian adalah :

- a. Data primer yaitu data yang bersumber dari hasil wawancara langsung dengan pihak perusahaan meliputi : gambaran umum perusahaan yang terdiri atas sejarah singkat perusahaan, strategi proses produksi dan pemasaran produk maupun data variabel penelitian yang terdiri atas penawaran, harga bibit, harga pakan, permintaan ayam broiler, harga jual ayam broiler, harga telur ayam ras dan lain sebagainya.
- b. Data sekunder yaitu data yang bersumber dari berbagai sumber yang telah tersedia, seperti badan pusat statistik, laporan perusahaan, kepustakaan dan pihak-pihak yang terkait.

Analisa Data

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan di Kabupaten Wajo digunakan analisis regresi linear berganda (Sugiono, 2002 : 245) sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

Dimana :

Y = Penawaran ayam broiler (Ekor / bulan)

a = Konstanta

X₁ = Harga jual ayam broiler (Rp/Kg)

X₂ = Harga bibit ayam broiler (Rupiah/Ekor)

- X_3 = Harga pakan starter (Rp/zak)
 X_4 = Harga pakan finisher (Rp/zak)
 X_5 = Permintaan konsumen/jumlah orderan (Ekor/periode)
 X_6 = Harga telur ayam ras (Rp/rak)
 $b_1, b_2, b_3, b_4, b_5, b_6$ = Koefisien regresi parsial untuk X_1, X_2, X_3, X_4, X_5 dan X_6
 e = Kesalahan pengganggu

Selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui pengaruh variabel harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4) permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) terhadap variabel penawaran ayam broiler (Y) yaitu sebagai berikut :

➤ Uji t

Untuk mengetahui pengaruh variabel harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4), permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) terhadap variabel penawaran ayam broiler (Y) secara parsial/sendiri-sendiri. Dalam menggunakan teknik analisis ini dilakukan dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} pada tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 0,05$, jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 ditolak.

H_0 = Secara parsial variabel harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4),

permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) tidak berpengaruh terhadap penawaran ayam broiler (Y).

Hi = Secara parsial harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4), permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan (Y).

➤ Uji F

Untuk mengetahui pengaruh variabel harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4), permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) terhadap variabel penawaran ayam broiler (Y) secara bersama-sama. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai F_{hitung} yang diperoleh dengan nilai F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 %. Jika nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} maka H_0 ditolak.

H_0 = Secara bersama-sama variabel harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4), permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) tidak berpengaruh terhadap penawaran ayam broiler (Y).

Hi = Secara bersama-sama harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4), permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) berpengaruh signifikan terhadap volume penjualan (Y).

Konsep Operasional

- a. Ayam broiler adalah ayam jantan atau betina yang diternakkan untuk tujuan produksi daging.
- b. Usaha peternakan ayam broiler adalah usaha yang dikelola oleh usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo untuk tujuan produksi daging.
- c. Penawaran adalah banyaknya ayam broiler yang ditawarkan atau siap dipasarkan oleh pihak usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo setiap periodenya (Ekor/periode).
- d. Harga jual ayam broiler adalah nilai jual ayam broiler yang dipasarkan oleh pihak usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Rp/kg).
- e. Harga bibit adalah nilai beli bibit ayam broiler yang dibeli oleh usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Rp/ekor).
- f. Harga pakan starter adalah nilai beli pakan untuk ayam broiler umur satu sampai dengan 21 hari (fase starter) pada usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Rp/zak).
- g. Harga pakan fase finisher adalah nilai beli pakan untuk ayam broiler umur 22 sampai dengan 35 hari (fase finisher) pada usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Rp/zak).

- h. Permintaan adalah besarnya permintaan ayam broiler baik oleh pedagang maupun konsumen pada usaha peternakan ayam broiler setiap periodenya yang dapat dilihat dari jumlah orderan (ekor/periode).
- i. Harga telur ayam ras yaitu harga rata-rata telur ayam ras yang dipasarkan di Kabupaten Wajo (Rp/Rak).

KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN

Sejarah Singkat Perusahaan

Usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan merupakan salah usaha yang bergerak dalam bidang usaha budidaya dan pemasaran ayam broiler di Kabupaten Wajo. Usaha ini didirikan oleh Bapak Andi Abdillah, SH berdasarkan pada pertimbangan semakin meningkatnya permintaan daging ayam di daerah tersebut, selain melihat bahwa prospek usaha peternakan ayam broiler cukup cerah jika dibandingkan dengan usaha peternakan lainnya, serta ketersediaan lahan dan modal yang cukup untuk melakukan kegiatan produksi ayam broiler.

Sebelum pihak perusahaan menggeluti usaha peternakan ayam broiler, pihak perusahaan memulai usaha pada jual beli hasil bumi, seperti coklat atau kakao, kelapa dan lain sebagainya. Akan tetapi melihat perkembangan usaha tersebut kurang berkembang, maka pihak perusahaan berinisiatif untuk mengembangkan usaha peternakan ayam broiler.

Awal memulai usaha peternakan tersebut, pihak perusahaan hanya memproduksi sekitar 500 ekor setiap periode produksi, konsumen yang dilayanipun hanya konsumen keluarga atau kaum kerabat. Dengan semakin meningkatnya permintaan, serta kemampuan dan kerja keras pihak pimpinan dan para staf, maka usaha tersebut semakin berkembang hingga sampai sekarang pihak perusahaan telah mampu memproduksi sekitar 4.000 ekor setiap periodenya. Selain itu lokasi pemasaran pun semakin berkembang, tidak hanya untuk memenuhi permintaan

keluarga atau sekitar lokasi peternakan, akan tetapi sudah mencapai daerah-daerah kabupaten di sekitarnya, seperti wilayah Kota Sengkang, Kabupaten Sidrap, Kabupaten Bone bagian Utara, serta Kabupaten Soppeng.

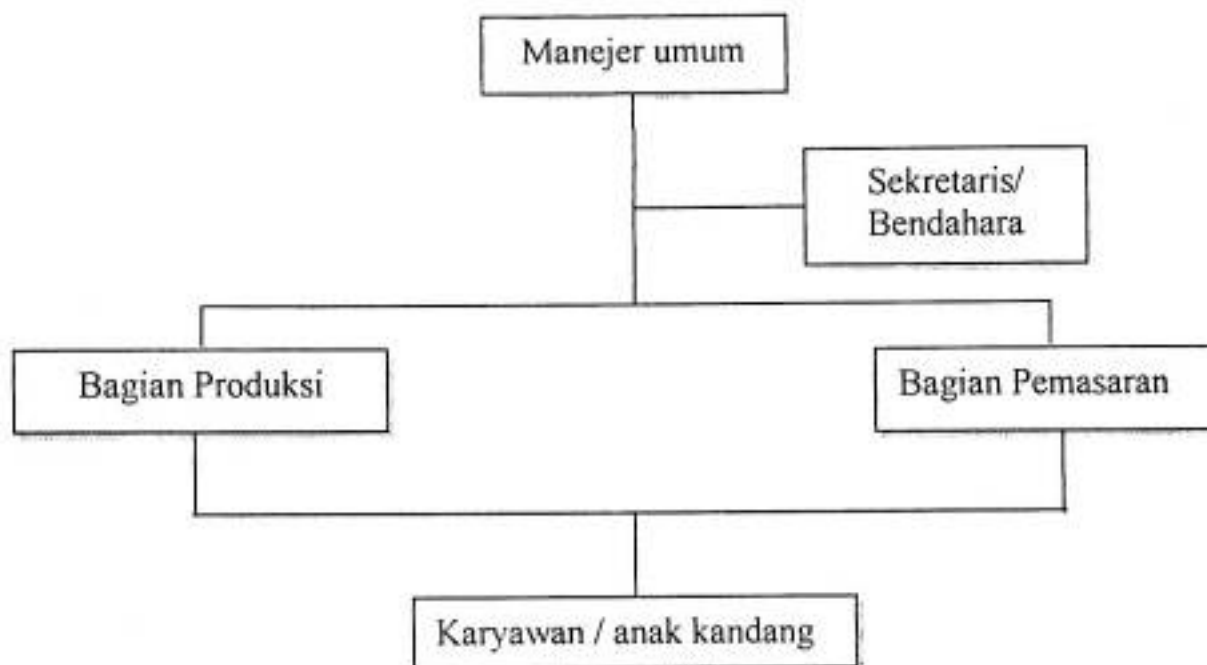
Selain hal tersebut, untuk lebih terpeliharanya atau kontinuitas permintaan ayam broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan, maka pihak peternakan tersebut melakukan kerja sama dengan beberapa rumah makan yang menggunakan ayam broiler serta pedagang eceran pada setiap pasar tradisional terbesar di daerah tersebut.

Letak dan Luas Perusahaan

Usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan terletak di Kecamatan Majauleng Kabupaten Wajo. Pemilihan lokasi usaha tersebut didasarkan pada pertimbangan tempat kediaman pimpinan usaha, sehingga dengan demikian akan memudahkan dalam pengawasan serta penanganan usaha tersebut. Luas area usaha peternakan ayam broiler yaitu sekitar kurang lebih 50 x 40 meter persegi yang terdiri atas 8 unit kandang dengan kapasitas masing-masing 500 ekor.

Struktur Organisasi

Meskipun usaha tersebut merupakan usaha keluarga, akan tetapi untuk kelancaran kegiatan operasional, maka dibentuk suatu struktur organisasi usaha peternakan ayam broiler, yang terdiri atas pimpinan sebagai manajer, bendahara, staf bagian produksi dan anak kandang. Gambar struktur organisasi usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Struktur Organisasi Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

Berdasarkan struktur organisasi pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo, maka setiap personil mempunyai tugas dan wewenang yang berbeda. Pembagian tugas dari masing-masing bagian tersebut di bawah ini adalah sebagai berikut :

1. Manajer umum bertugas dan bertanggung jawab melakukan koordinasi secara keseluruhan usaha peternakan dan atas semua proses produksi termasuk memantau kegiatan pengadaan sarana produksi serta pemasaran hasil produksi.
2. Sekertaris/bendahara bertugas mengurus segala dokumen-dokumen perusahaan serta mengatur arus keuangan perusahaan baik jumlah pemasukan maupun pengeluaran.



3. Bagian Produksi bertugas dan bertanggung jawab atas produksi ayam broiler dan pengadaan sarana produksi peternakan ayam broiler.
4. Bagian Pemasaran bertanggung jawab terhadap pemasaran ayam broiler, termasuk melakukan menjalin kerja sama dengan konsumen.
5. Karyawan / anak kandang bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan produksi baik yang menyangkut pemeliharaan, produksi serta pemasaran hasil peternakan.

Ketenagakerjaan

Tenaga kerja pada usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo itu terdiri dari pemilik usaha yang bertindak sebagai pimpinan atau manajer umum dibantu oleh sekretaris serta tenaga kerja lainnya. Keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh sumber daya manusia yang potensial akan mampu memberikan hasil yang optimal.

Jumlah tenaga kerja dan tingkat pendidikan tenaga kerja pada Usaha Peternaka Puncak Harapan Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Tingkat Pendidikan Tenaga Kerja pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Jabatan	Jumlah (Orang)	Tingkat Pendidikan
1.	Direktur	1	Sarjana
2.	Sekretaris/Bendahara	1	SMA
3.	Manajer Produksi	1	SMA
4.	Manajer Pemasaran	1	SMA
5.	Karyawan / anak kandang	1	SMA
Total		5	

Sumber : Data Primer Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo, 2007.

Pada Tabel 2. terlihat bahwa jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh usaha peternakan Puncak harapan pada tahun 2007 yaitu sebanyak 5 orang. Berdasarkan jumlah tersebut, maka dapat dikatakan bahwa tenaga kerja yang dimiliki oleh peternakan tersebut relatif sedikit. Hal ini didasarkan pada pertimbangan efisiensi penggunaan tenaga kerja, mengingat jumlah produksi ayam broiler yang masih relatif kecil yang hanya membutuhkan sekitar 2 orang tenaga kerja langsung yang menangani bagian produksi dan pemasaran. Terlihat pula bahwa tingkat pendidikan tenaga kerja pada usaha peternakan tersebut sudah cukup tinggi, dimana pendidikan minimal tenaga kerja adalah tamatan SMA.

Fasilitas Perusahaan

Fasilitas perusahaan merupakan salah satu faktor penting yang harus tersedia dalam suatu usaha untuk meperlancar kegiatan produksi maupun operasional lainnya. Untuk usaha peternakan, termasuk usaha peternakan ayam broiler, sarana atau fasilitas yang harus ada adalah kandang. Hal ini disebabkan karena kandang merupakan tempat proses produksi ayam broiler.

Untuk mengetahui ketersediaan fasilitas perusahaan pada usaha peternakan ayam broiler Puncak Harapan dapat dilihat pada Tabel 3.

Pada Tabel 3. terlihat bahwa sarana atau fasilitas usaha yang dimiliki oleh Usaha Peternakan Puncak Harapan terdiri atas fasilitas produksi maupun fasilitas operasional, termasuk administrasi. Sarana yang tersedia di usaha tersebut adalah

kandang, peralatan makan, peralatan minum, alat suntik, alat semprot desinfektan, gerobak, mesin pompa, timbangan, kalkulator, lemari brankas, kursi dan meja.

Tabel 3. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Usaha Peternak Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah (Unit)	Kondisi
1.	Kandang	5	Baik
2.	Peralatan Makan	50	Baik
3.	Peralatan Minum	50	Baik
4.	Alat suntik	1	Baik
5.	Alat semprot desinfektan	1	Baik
6.	Gerobak	1	Baik
7.	Mesin pompa	1	Baik
8.	Timbangan	1	Baik
9.	Kalkulator	1	Baik
10.	Lemari brankas	1	Baik
11.	Kursi dan meja	1	Baik

Sumber : Data Primer Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo, 2007.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

a. Penawaran Ayam Broiler (Y)

Penawaran menunjukkan banyaknya ayam broiler yang ditawarkan atau siap dipasarkan oleh perusahaan, dalam hal ini Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo setiap bulannya yang dinyatakan dalam ekor per bulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Putong (2005 : 38) mengemukakan bahwa penawaran adalah banyaknya barang yang ditawarkan oleh penjual pada suatu pasar tertentu, pada periode tertentu dan pada tingkat harga tertentu. Sebagaimana juga halnya dengan permintaan, maka pada teori penawaran juga dikenal apa yang dinamakan jumlah barang yang ditawarkan dan penawaran. Penawaran adalah gabungan seluruh jumlah barang yang ditawarkan oleh penjual pada pasar tertentu, periode tertentu dan pada berbagai macam tingkat harga tertentu.

Ayam broiler yang ditawarkan oleh pihak perusahaan dalam bentuk hidup maupun karkas, artinya bahwa selain menawarkan ayam broiler dalam bentuk hidup, pihak perusahaan juga memberikan pelayanan pemotongan ternak ayam broiler.

Adapun jumlah penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Periode	Bulan	Jumlah Bibit (Ekor)	Penawaran	
				Ekor	Kg
1	I	Maret – April 2005	2500.00	2430.00	4252.50
2	II	April – Mei 2005	2500.00	2400.00	4056.00
3	III	Mei – Juni 2005	2500.00	2395.00	4071.50
4	IV	Juni – Juli 2005	2500.00	2378.00	4090.16
5	V	Juli – Agustus 2005	3000.00	2900.00	5075.00
6	VI	Agustus – September 2005	3000.00	2897.00	5098.72
7	VII	September – Oktober 2005	3000.00	2874.00	4655.88
8	VIII	Oktober – November 2005	3000.00	2900.00	4930.00
9	IX	Nopember – Desember 2005	3000.00	2956.00	5025.20
10	X	Desember 2005 – Januari 2006	3000.00	5912.00	9695.68
11	XI	Januari – Februari 2006	3000.00	2895.00	4776.75
12	XII	Februari – Maret 2006	3500.00	3425.00	5891.00
13	XIII	Maret – April 2006	3500.00	3401.00	5781.70
14	XIV	April – Mei 2006	4000.00	3905.00	6833.75
15	XV	Mei – Juni 2006	4000.00	3900.00	6630.00
16	XVI	Juni – Juli 2006	4000.00	3854.00	6590.34
17	XVII	Juli – Agustus 2006	4000.00	3850.00	6737.50
18	XVIII	Agustus – September 2006	4000.00	3820.00	6455.80
19	XIX	September – Oktober 2006	4000.00	3898.00	6626.60
20	XX	Oktober – November 2006	4000.00	3800.00	6536.00
21	XXI	Nopember – Desember 2006	4000.00	3912.00	6846.00
22	XXII	Desember 2006 – Januari 2007	4000.00	3820.00	6723.20
23	XXIII	Januari – Februari 2007	4000.00	3890.00	6301.80
24	XXIV	Februari – Maret 2007	4000.00	3900.00	6630.00
25	XXV	Maret – April 2007	4000.00	3895.00	6621.50
26	XXVI	April – Mei 2007	4000.00	3897.00	6391.08
27	XXVII	Mei – Juni 2007	4000.00	3908.00	6448.20
28	XXVIII	Juni – Juli 2007	4000.00	3865.00	6647.80
29	XXIX	Juli – Agustus 2007	4000.00	3921.00	6665.70
30	XXX	Agustus – September 2007	4000.00	3800.00	6650.00
Total			106000.00	105598.00	179735.36
Rata-rata			3533.33	3519.93	5991.18

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 4. terlihat bahwa penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo terus mengalami perkembangan atau peningkatan.

Rata-rata penawaran ayam broiler yaitu sebesar 3.519,93 ekor per periode atau sekitar 5.991,18 kg per periode. Meskipun terjadi fluktuasi penawaran ayam broiler, hal tersebut sangat dipengaruhi oleh tingkat mortalitas dan berat badan yang dihasilkan.

b. Harga ayam broiler (X_1)

Dapat dikatakan bahwa harga merupakan jumlah yang dibayarkan oleh pembeli atas barang dan jasa yang ditawarkan oleh penjual. Sebenarnya konsep tersebut terlalu sederhana. Harga juga disebut nilai, menurut teori ekonomi, nilai adalah ungkapan secara kuantitatif tentang kekuatan barang untuk dapat menarik barang lain dalam pertukaran. Tetapi kondisi masyarakat sekarang sudah lain. Untuk mengukur nilai suatu barang dalam pertukaran dapatlah digunakan uang. Sehingga istilah yang dipakai adalah harga. Secara singkat, harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin) yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya (Swastha, 2000 : 69).

Umumnya perusahaan akan meningkatkan jumlah penawaran produk di pasaran ketika terjadi kenaikan harga. Hal ini sesuai dengan hukum penawaran yang dikemukakan oleh Daniel (2004 :138) bahwa hukum penawaran pada dasarnya menyatakan makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh produsen/penjual. Sebaliknya makin rendah harga barang, makin sedikit jumlah barang tersebut ditawarkan oleh produsen/penjual, dengan anggapan faktor-faktor lain tidak berubah. Kurva penawaran adalah sebagai kurva yang menunjukkan kaitan antara harga suatu barang dengan jumlah barang

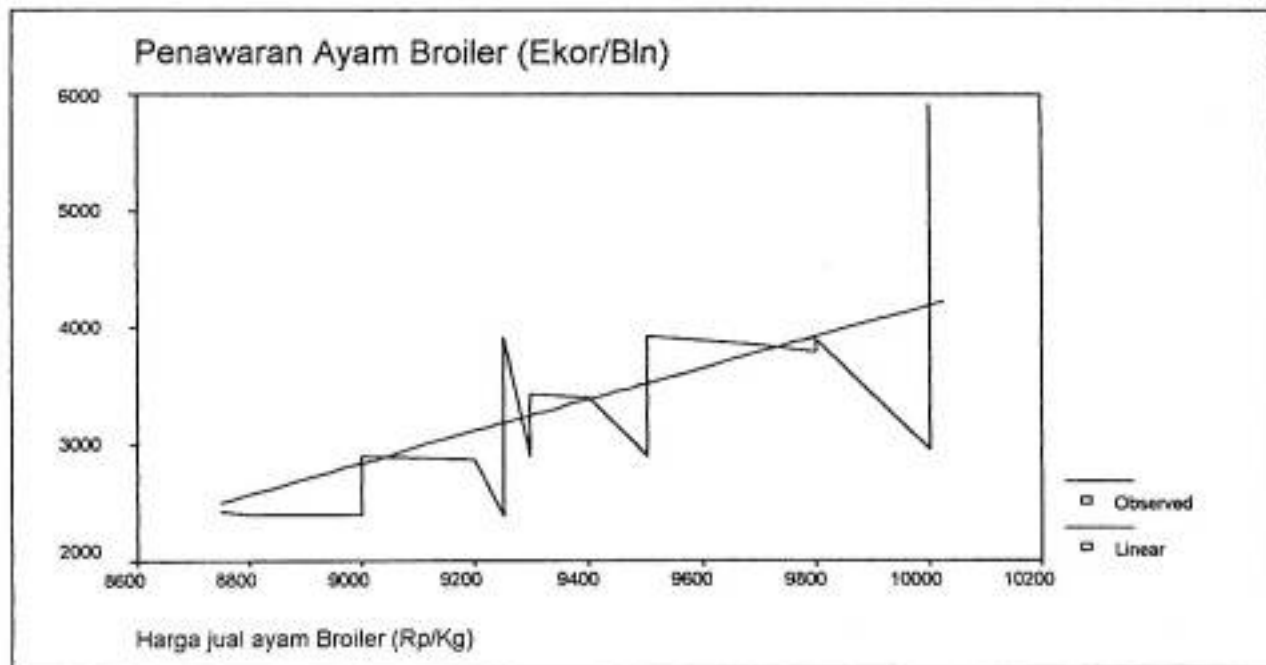
yang ditawarkan. Perkembangan harga jual ayam broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Harga Jual Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Periode	Bulan	Harga Ayam Broiler (Rp)	Jumlah yang Ditawarkan (Kg)
1	I	Maret – April 2005	8750.00	4252.50
2	II	April – Mei 2005	8800.00	4056.00
3	III	Mei – Juni 2005	9000.00	4071.50
4	IV	Juni – Juli 2005	9250.00	4090.16
5	V	Juli – Agustus 2005	9000.00	5075.00
6	VI	Agustus – September 2005	9300.00	5098.72
7	VII	September – Oktober 2005	9200.00	4655.88
8	VIII	Oktober – November 2005	9500.00	4930.00
9	IX	Nopember – Desember 2005	10000.00	5025.20
10	X	Desember 2005 – Januari 2006	10000.00	9695.68
11	XI	Januari – Februari 2006	9500.00	4776.75
12	XII	Februari – Maret 2006	9300.00	5891.00
13	XIII	Maret – April 2006	9400.00	5781.70
14	XIV	April – Mei 2006	9250.00	6833.75
15	XV	Mei – Juni 2006	9500.00	6630.00
16	XVI	Juni – Juli 2006	9700.00	6590.34
17	XVII	Juli – Agustus 2006	9500.00	6737.50
18	XVIII	Agustus – September 2006	10000.00	6455.80
19	XIX	September – Oktober 2006	9500.00	6626.60
20	XX	Oktober – November 2006	9800.00	6536.00
21	XXI	Nopember – Desember 2006	9500.00	6846.00
22	XXII	Desember 2006 – Januari 2007	9500.00	6723.20
23	XXIII	Januari – Februari 2007	10000.00	6301.80
24	XXIV	Februari – Maret 2007	10000.00	6630.00
25	XXV	Maret – April 2007	9500.00	6621.50
26	XXVI	April – Mei 2007	9800.00	6391.08
27	XXVII	Mei – Juni 2007	9500.00	6448.20
28	XXVIII	Juni – Juli 2007	9500.00	6647.80
29	XXIX	Juli – Agustus 2007	9500.00	6665.70
30	XXX	Agustus – September 2007	10000.00	6650.00
Total			285050.00	179735.36
Rata-rata			9501.67	5991.18

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 5. terlihat bahwa perkembangan harga ayam broiler cenderung mengalami fluktuasi setiap periodenya. Harga ayam broiler tertinggi yang dijual oleh Usaha Peternakan Puncak Harapan yaitu sebesar Rp. 10.000,00 per kg yaitu terjadi pada bulan November sampai dengan Desember 2005. Agustus 2006 dan 2007 serta Januari sampai februari 2007. Hal ini tidak terlepas dari harga pasar yang terjadi Kabupaten Wajo, dimana pihak penetapan harga ayam broiler pada perusahaan tersebut sangat ditentukan oleh harga pasar. Untuk mengetahui hubungan antara harga jual dengan penawaran ayam broiler dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Hubungan Harga Jual dan Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

Pada Gambar 2. terlihat grafik hubungan antara harga jual dengan jumlah penawaran ayam broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan, dimana terlihat bahwa peningkatan harga jual ayam broiler menyebabkan jumlah penawaran ayam

broiler pada perusahaan tersebut meningkat. Hal tersebut berarti bahwa pada saat harga naik maka pihak perusahaan cenderung untuk meningkatkan jumlah penawaran ayam broiler atau produknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2004 :138) bahwa penawaran adalah banyaknya komoditas pertanian yang ditawarkan oleh para produsen/penjual. Sedangkan hukum penawaran, pada dasarnya menyatakan makin tinggi harga suatu barang, makin banyak jumlah barang tersebut yang akan ditawarkan oleh produsen/penjual. Demikian pula sebaliknya, dengan anggapan faktor-faktor lain tidak berubah.

c. Harga Bibit (X_2)

Bibit yang digunakan dalam usaha peternakan ayam broiler adalah bibit DOC ayam broiler yang dibeli oleh pihak perusahaan melalui Poultry Shop baik yang berada di Kota Sengkang maupun di Kabupaten Sidrap. Bibit DOC broiler merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran yang sangat besar dalam usaha peternakan ayam broiler, dengan kata lain DOC broiler merupakan salah satu faktor input yang dapat berpengaruh terhadap jumlah penawaran ayam broiler. Hal ini sesuai dengan pendapat Daniel (2004 : 144) yang mengemukakan bahwa perubahan pada penawaran terjadi karena adanya pengaruh dari beberapa faktor, di antaranya adalah harga input, artinya besar kecilnya harga input juga mempengaruhi besar kecilnya jumlah input yang dipakai. Bila harga faktor produksi turun, maka pengusaha cenderung akan membelinya pada jumlah yang relatif besar. Demikian pula sebaliknya.

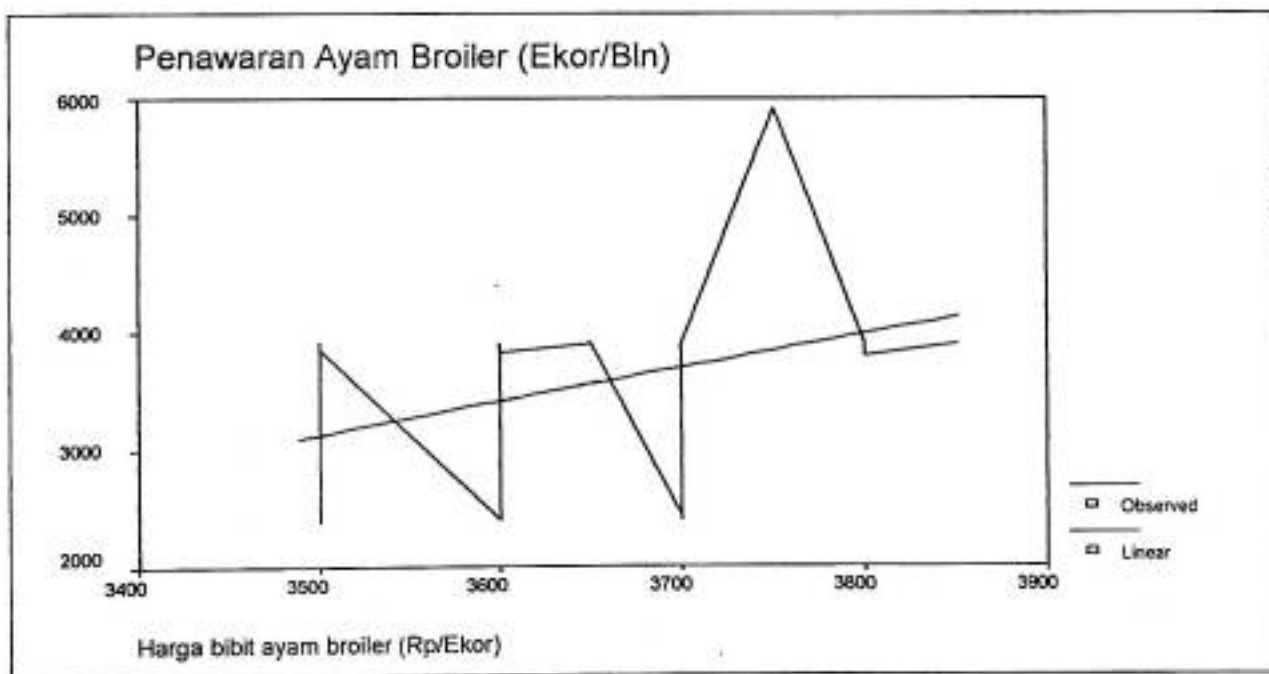
Adapun harga bibit DOC broiler yang dibeli oleh pihak Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Perkembangan Harga Bibit DOC Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Periode	Bulan	Harga Bibit DOC (Rp)	Jumlah yang Ditawarkan (Kg)
1	I	Maret – April 2005	3700.00	4252.50
2	II	April – Mei 2005	3700.00	4056.00
3	III	Mei – Juni 2005	3600.00	4071.50
4	IV	Juni – Juli 2005	3500.00	4090.16
5	V	Juli – Agustus 2005	3500.00	5075.00
6	VI	Agustus – September 2005	3500.00	5098.72
7	VII	September – Oktober 2005	3500.00	4655.88
8	VIII	Oktober – November 2005	3500.00	4930.00
9	IX	Nopember – Desember 2005	3500.00	5025.20
10	X	Desember 2005 – Januari 2006	3750.00	9695.68
11	XI	Januari – Februari 2006	3600.00	4776.75
12	XII	Februari – Maret 2006	3700.00	5891.00
13	XIII	Maret – April 2006	3500.00	5781.70
14	XIV	April – Mei 2006	3500.00	6833.75
15	XV	Mei – Juni 2006	3600.00	6630.00
16	XVI	Juni – Juli 2006	3600.00	6590.34
17	XVII	Juli – Agustus 2006	3500.00	6737.50
18	XVIII	Agustus – September 2006	3700.00	6455.80
19	XIX	September – Oktober 2006	3650.00	6626.60
20	XX	Oktober – November 2006	3700.00	6536.00
21	XXI	Nopember – Desember 2006	3650.00	6846.00
22	XXII	Desember 2006 – Januari 2007	3600.00	6723.20
23	XXIII	Januari – Februari 2007	3700.00	6301.80
24	XXIV	Februari – Maret 2007	3800.00	6630.00
25	XXV	Maret – April 2007	3850.00	6621.50
26	XXVI	April – Mei 2007	3700.00	6391.08
27	XXVII	Mei – Juni 2007	3650.00	6448.20
28	XXVIII	Juni – Juli 2007	3800.00	6647.80
29	XXIX	Juli – Agustus 2007	3800.00	6665.70
30	XXX	Agustus – September 2007	3800.00	6650.00
Total			106000.00	179735.36
Rata-rata			3533.33	5991.18

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 6. terlihat bahwa harga bibit DOC yang dibeli oleh pihak Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo yaitu berkisar antara Rp. 3.500,00 sampai dengan Rp. 3.800,00 per ekor atau sebesar Rp. 350.000,00 sampai dengan Rp. 380.000,00 per box per periode. Rata-rata harga bibit DOC broiler yang dibeli yaitu sebesar Rp. 3.638,33 per periode. Besar kecilnya biaya bibit atau harga bibit DOC tersebut sangat dipengaruhi oleh kondisi pasar yang terjadi, dimana menurut hasil wawancara dengan pihak perusahaan bahwa harga bibit DOC tersebut sangat dipengaruhi oleh permintaan DOC, produksi DOC oleh pihak pembibitan, harga yang ditetapkan oleh pihak poultry shop serta kemampuan tawar menawar dengan pihak penjual atau poultry shop. Untuk mengetahui hubungan antara harga bibit DOC dengan jumlah penawaran ayam broiler dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Hubungan antara Harga Bibit DOC Ayam Broiler dengan Penawaran Ayam broiler pada Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

Tabel 8. Perkembangan Harga Beli Pakan Finisher pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Periode	Bulan	Harga Pakan Finisher (Rp)	Jumlah yang Ditawarkan (Rp)
1	I	Maret – April 2005	156000.00	4252.50
2	II	April – Mei 2005	160000.00	4056.00
3	III	Mei – Juni 2005	156000.00	4071.50
4	IV	Juni – Juli 2005	156000.00	4090.16
5	V	Juli – Agustus 2005	162000.00	5075.00
6	VI	Agustus – September 2005	156000.00	5098.72
7	VII	September – Oktober 2005	156000.00	4655.88
8	VIII	Oktober – November 2005	156000.00	4930.00
9	IX	Nopember – Desember 2005	160000.00	5025.20
10	X	Desember 2005 – Januari 2006	162000.00	9695.68
11	XI	Januari – Februari 2006	165000.00	4776.75
12	XII	Februari – Maret 2006	172000.00	5891.00
13	XIII	Maret – April 2006	175000.00	5781.70
14	XIV	April – Mei 2006	155000.00	6833.75
15	XV	Mei – Juni 2006	155000.00	6630.00
16	XVI	Juni – Juli 2006	165000.00	6590.34
17	XVII	Juli – Agustus 2006	155000.00	6737.50
18	XVIII	Agustus – September 2006	170000.00	6455.80
19	XIX	September – Oktober 2006	155000.00	6626.60
20	XX	Oktober – November 2006	155000.00	6536.00
21	XXI	Nopember – Desember 2006	155000.00	6846.00
22	XXII	Desember 2006 – Januari 2007	155000.00	6723.20
23	XXIII	Januari – Februari 2007	175000.00	6301.80
24	XXIV	Februari – Maret 2007	155000.00	6630.00
25	XXV	Maret – April 2007	155000.00	6621.50
26	XXVI	April – Mei 2007	165000.00	6391.08
27	XXVII	Mei – Juni 2007	170000.00	6448.20
28	XXVIII	Juni – Juli 2007	155000.00	6647.80
29	XXIX	Juli – Agustus 2007	155000.00	6665.70
30	XXX	Agustus – September 2007	155000.00	6650.00
Total			106000.00	179735.36
Rata-rata			3533.33	5991.18

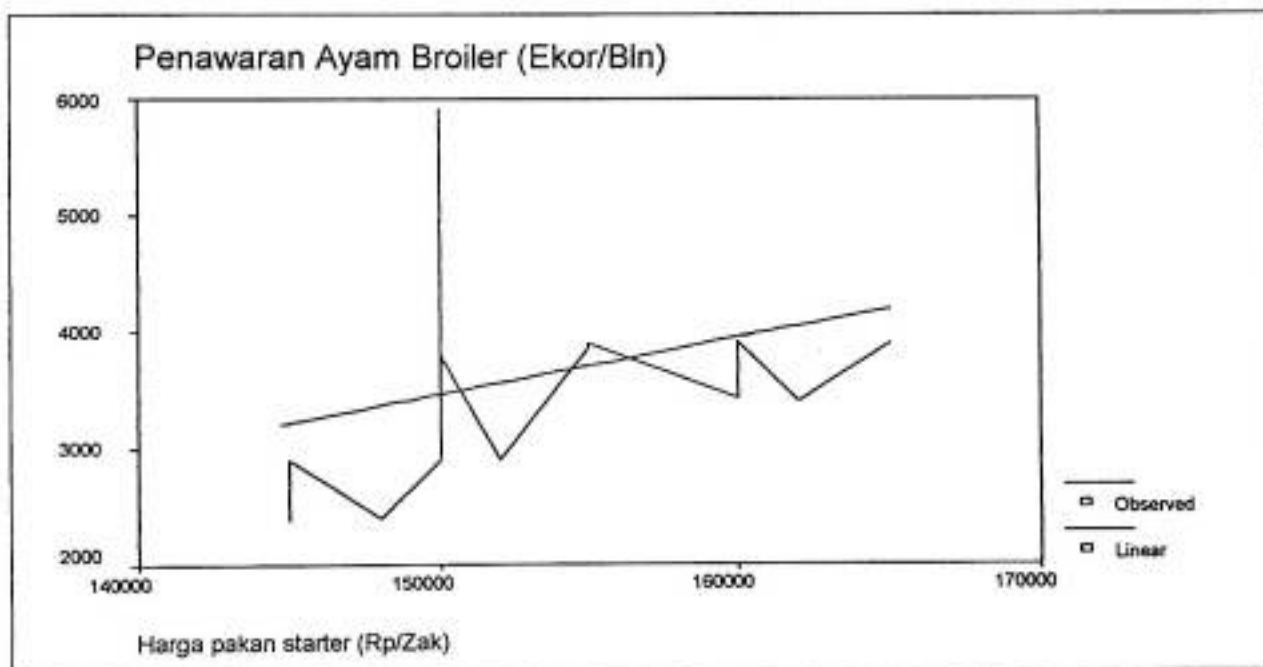
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

e. Harga Pakan Finisher (X_4)

Selain pakan starter, ternak ayam broiler juga diberi pakan finisher. Pakan finisher ini berlangsung sejak hari ke 23 sampai dengan 32 hari. Pada fase finisher ini, pakan ternak yang digunakan semakin besar. Hal ini disebabkan karena ternak ayam broiler tersebut semakin besar sehingga kebutuhan pakan semakin meningkat. Harga pakan finisher yang dibeli oleh pihak Perusahaan Peternakan Puncak Harapan dapat dilihat pada Tabel 8.

Pada Tabel 8. terlihat bahwa harga pakan ayam broiler fase finisher yang dibeli oleh pihak Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan selama 30 periode produksi yaitu berkisar antara Rp. 155.000,00 per zak sampai dengan Rp. 175.000,00 per zak. Seperti halnya dengan harga pakan starter, harga pakan finisher tersebut sangat dipengaruhi oleh harga pasar yang terjadi Kabupaten Wajo serta kemampuan tawar menawar antara pihak perusahaan dengan pedagang pakan dalam hal ini pihak poultry shop. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara harga pakan ayam broiler fase finisher dengan jumlah penawaran ayam broiler yang ditawarkan oleh pihak Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Gambar 5.

Pada Tabel 7. terlihat bahwa harga pakan starter yang dibeli oleh pihak Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan yaitu berkisar antara Rp. 145.000,00 per zak sampai dengan Rp. 165.000,00 per zak. Harga tersebut sangat dipengaruhi oleh harga pasar yang terjadi Kabupaten Wajo serta kemampuan tawar menawar antara pihak perusahaan dengan pedagang pakan dalam hal ini pihak poultry shop. Hubungan antara harga pakan starter dengan jumlah penawaran pakan ayam broiler dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Hubungan antara Harga Pakan Starter dengan Penawaran Ayam Broiler pada Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

Pada Gambar 4. terlihat bahwa hubungan antara harga pakan starter dengan penawaran ayam broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo berfluktuasi, meskipun demikian peningkatan harga menyebabkan penurunan jumlah ayam broiler yang ditawarkan. Hal ini terlihat bahwa pada saat harga di atas Rp. 150.000,- per zak maka jumlah penawaran akan relatif menurun.

1 hari sampai dengan umur 22 hari. Adapun perkembangan harga pakan starter pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Perkembangan Harga Beli Pakan Starter pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Periode	Bulan	Harga Pakan Starter (Rp)	Jumlah yang Ditawarkan (Kg)
1	I	Maret – April 2005	145000.00	4252.50
2	II	April – Mei 2005	148000.00	4056.00
3	III	Mei – Juni 2005	145000.00	4071.50
4	IV	Juni – Juli 2005	145000.00	4090.16
5	V	Juli – Agustus 2005	150000.00	5075.00
6	VI	Agustus – September 2005	145000.00	5098.72
7	VII	September – Oktober 2005	145000.00	4655.88
8	VIII	Oktober – November 2005	145000.00	4930.00
9	IX	Nopember – Desember 2005	150000.00	5025.20
10	X	Desember 2005 – Januari 2006	150000.00	9695.68
11	XI	Januari – Februari 2006	152000.00	4776.75
12	XII	Februari – Maret 2006	160000.00	5891.00
13	XIII	Maret – April 2006	162000.00	5781.70
14	XIV	April – Mei 2006	150000.00	6833.75
15	XV	Mei – Juni 2006	150000.00	6630.00
16	XVI	Juni – Juli 2006	155000.00	6590.34
17	XVII	Juli – Agustus 2006	150000.00	6737.50
18	XVIII	Agustus – September 2006	160000.00	6455.80
19	XIX	September – Oktober 2006	150000.00	6626.60
20	XX	Oktober – November 2006	150000.00	6536.00
21	XXI	Nopember – Desember 2006	150000.00	6846.00
22	XXII	Desember 2006 – Januari 2007	150000.00	6723.20
23	XXIII	Januari – Februari 2007	165000.00	6301.80
24	XXIV	Februari – Maret 2007	150000.00	6630.00
25	XXV	Maret – April 2007	150000.00	6621.50
26	XXVI	April – Mei 2007	155000.00	6391.08
27	XXVII	Mei – Juni 2007	160000.00	6448.20
28	XXVIII	Juni – Juli 2007	150000.00	6647.80
29	XXIX	Juli – Agustus 2007	150000.00	6665.70
30	XXX	Agustus – September 2007	150000.00	6650.00
Total			4537000.00	179735.36
Rata-rata			151233.33	5991.18

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Gambar 3. terlihat pula bahwa jumlah penawaran ayam broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo mengalami fluktuasi seiring dengan meningkatnya jumlah harga beli bibit DOC ayam broiler, terlihat bahwa pada saat harga bibit DOC meningkat maka pihak peternak akan menawarkan ayam broiler yang semakin meningkat pula, akan tetapi pada harga Rp. 3.800,- sampai dengan Rp. 3.900,- per ekor, penawaran mengalami penurunan. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahwa pihak persahaan akan meningkatkan penawaran pada saat harga bibit DOC di bawah Rp. 3.800,- per ekor.

d. Harga Pakan Starter (X_3)

Pada usaha budidaya ternak secara insentif, pakan merupakan faktor yang penting untuk diperhatikan oleh peternak. Baik dalam hal jumlah maupun kualitas pakan yang diberikan. Pakan yang diberikan haruslah yang berkualitas tinggi dengan kandungan gizi yang lengkap, seperti karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral. Hal ini sesuai dengan pendapat Cahyono (2001 : 590) yang menyatakan bahwa pakan yang baik harus mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin dan mineral dalam jumlah yang seimbang. Apabila dalam ransum kekurangan salah satu zat tersebut diatas maka akan terjadi gangguan dalam proses metabolisme tubuh. Ternak menjadi lemah dan mudah terserang penyakit.

Pada usaha peternakan ayam broiler yang terdiri atas dua fase, yaitu fase starter dan fase finisher, tentunya juga membutuhkan jenis pakan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena kebutuhan nutrisi ternak ayam broiler pada kedua fase tersebut berbeda. Fase starter merupakan fase awal, fase ini mulai sejak ayam broiler berumur

Tabel 9. Perkembangan Permintaan Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Periode	Bulan	Jumlah Bibit (Ekor)	Permintaan (Ekor)
1	I	Maret – April 2005	2551.00	4252.50
2	II	April – Mei 2005	2568.00	4056.00
3	III	Mei – Juni 2005	2538.00	4071.50
4	IV	Juni – Juli 2005	2496.00	4090.16
5	V	Juli – Agustus 2005	3074.00	5075.00
6	VI	Agustus – September 2005	3099.00	5098.72
7	VII	September – Oktober 2005	3161.00	4655.88
8	VIII	Oktober – November 2005	3248.00	4930.00
9	IX	Nopember – Desember 2005	3399.00	5025.20
10	X	Desember 2005 – Januari 2006	6621.00	9695.68
11	XI	Januari – Februari 2006	3271.00	4776.75
12	XII	Februari – Maret 2006	3938.00	5891.00
13	XIII	Maret – April 2006	3945.00	5781.70
14	XIV	April – Mei 2006	4686.00	6833.75
15	XV	Mei – Juni 2006	4719.00	6630.00
16	XVI	Juni – Juli 2006	4432.00	6590.34
17	XVII	Juli – Agustus 2006	4735.00	6737.50
18	XVIII	Agustus – September 2006	4316.00	6455.80
19	XIX	September – Oktober 2006	4482.00	6626.60
20	XX	Oktober – November 2006	4712.00	6536.00
21	XXI	Nopember – Desember 2006	4498.00	6846.00
22	XXII	Desember 2006 – Januari 2007	4775.00	6723.20
23	XXIII	Januari – Februari 2007	5002.00	6301.80
24	XXIV	Februari – Maret 2007	4485.00	6630.00
25	XXV	Maret – April 2007	4631.00	6621.50
26	XXVI	April – Mei 2007	4481.00	6391.08
27	XXVII	Mei – Juni 2007	4689.00	6448.20
28	XXVIII	Juni – Juli 2007	4386.00	6647.80
29	XXIX	Juli – Agustus 2007	4532.00	6665.70
30	XXX	Agustus – September 2007	3800.00	6650.00
Total			121281.00	179735.36
Rata-rata			4042.71	5991.18

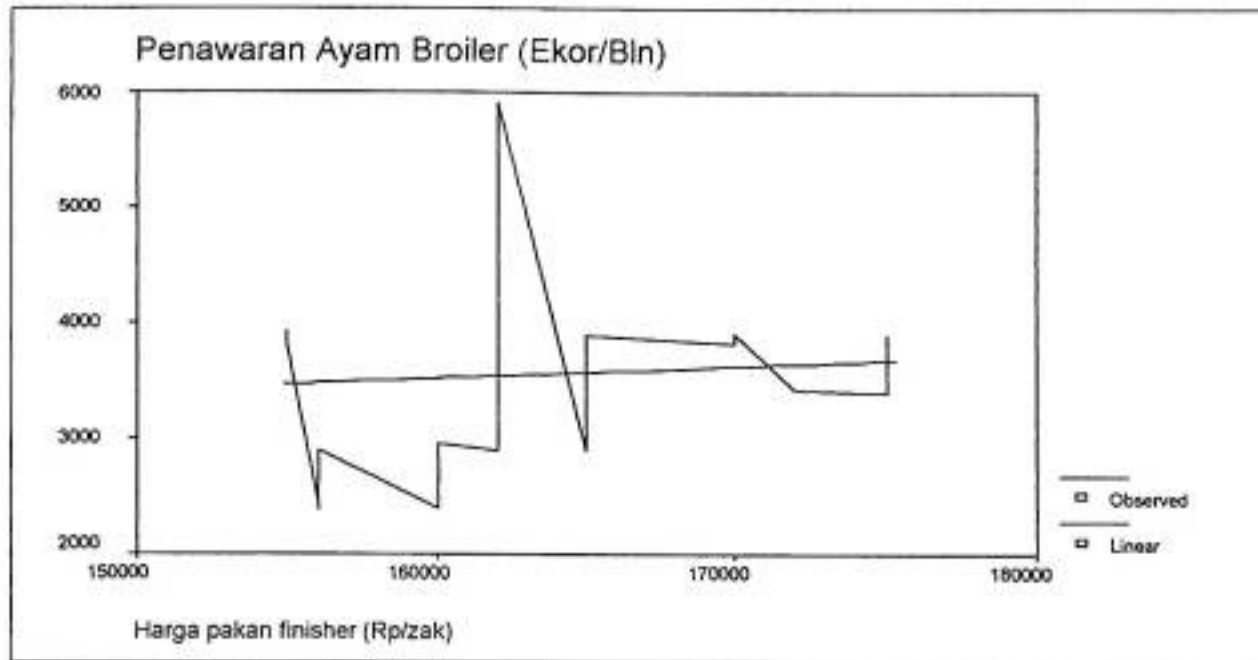
Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

setiap periode, pada seperti yang terlihat pada Tabel 9. permintaan pada perusahaan tersebut sempat mencapai 6.621,00 ekor yaitu pada bulan Desember 2005 sampai dengan Januari 2006. selanjutnya untuk mengetahui hubungan permintaan dengan

masyarakat seperti pemberian hadiah di tahun baru, Idul Fitri dan natal serta konsumsi menjelang tahun baru dan hari-hari besar lainnya menimbulkan variasi musim yang tertentu dalam penjualan barang-barang konsumsi. Dengan demikian keadaan hari-hari besar tersebut mempengaruhi kenaikan permintaan produk-produk konsumtif yang bersifat permintaan musiman dalam setiap tahunnya. Selain itu kenaikan permintaan biasanya diikuti fluktuasi harga yang berlaku di pasaran (Ahmad, 2004 : 3).

Seperti halnya dengan Usaha Peternakan ayam broiler Puncak Harapan, produksi ayam broiler pada usaha tersebut semakin meningkat seiring dengan peningkatan permintaan. Berdasarkan pada hasil wawancara dengan pihak perusahaan, selama beberapa tahun terakhir, pihak perusahaan terus meningkatkan produksi dengan meningkatkan kapasitas kandang mengingat permintaan ayam broiler semakin meningkat. Adapun besarnya permintaan ayam broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 9.

Pada Tabel 9. terlihat bahwa perkembangan permintaan ayam broiler pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo mengalami fluktuasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa permintaan ayam broiler pada perusahaan tersebut kadang meningkat dan terkadang mengalami penurunan. Akan tetapi menurut pihak perusahaan keseluruhan ayam broiler yang produksi laku terjual, dan selama ini pihak perusahaan belum mampu memenuhi seluruh permintaan atau jumlah orderan yang masuk pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan oleh kapasitas kandang yang hanya mampu memproduksi sekitar kurang lebih 4000 ekor



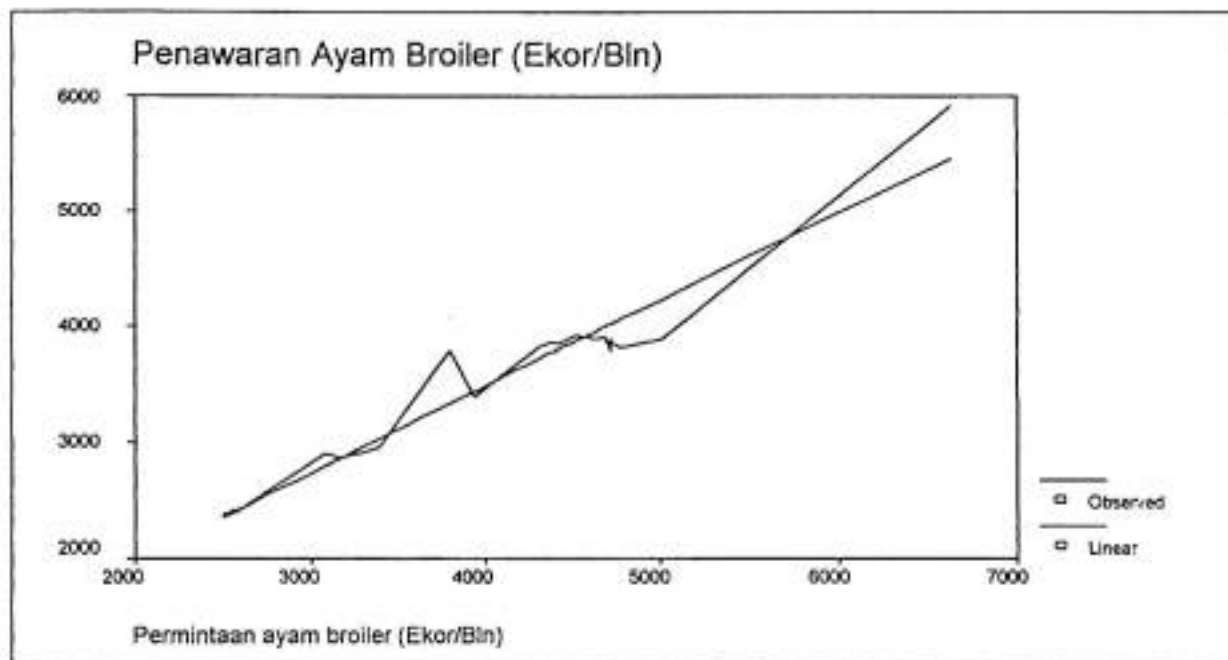
Gambar 5. Hubungan antara Harga Pakan Finisher dengan Penawaran Ayam broiler pada Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

Pada Gambar 5 terlihat bahwa penawaran ayam broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan mengalami fluktuasi seiring dengan peningkatan harga pakan finisher. Dimana terlihat bahwa kenaikan harga pakan menyebabkan penurunan jumlah ayam yang ditawarkan. Hal ini terlihat garis linera yang relatif mendatar, serta terlihat pula bahwa ketika harga pakan starter di atas Rp. 165.000,- maka cenderung penawaran akan menurun.

f. Permintaan Konsumen/Jumlah Orderan (X_5)

Dalam menetapkan jumlah produksi, setiap perusahaan memperhatikan keadaan permintaan dan harga jual yang berlaku yang biasanya mengalami fluktuasi dalam kurun waktu tertentu yang ditandai dengan adanya variasi musim dalam tiap tahunnya. Variasi musim itu dapat disebabkan oleh faktor alami maupun institusional dan membawa pengaruh terhadap permintaan produk konsumtif. Kebiasaan

penawaran ayam broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Hubungan antara Permintaan/Jumlah Orderan dengan Penawaran Ayam broiler pada Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

Pada Gambar 6. terlihat bahwa hubungan antara permintaan atau jumlah orderan dengan jumlah penawaran ayam broiler pada Puncak Harapan positif yaitu terlihat bahwa peningkatan jumlah permintaan atau orderan yang masuk pada perusahaan menyebabkan penawaran ayam broilerpun semakin meningkat.

g. Harga telur ayam ras (X_6)

Telur ayam ras merupakan bahan pangan yang memiliki harga yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan harga produk hasil peternakan lainnya, termasuk ayam broiler. Telur merupakan salah satu produk peternakan yang dapat menggantikan atau mensubstitusi produk ayam broiler sebagai bahan pangan (lauk). Kenaikan harga salah satu produk tersebut akan menyebabkan konsumen

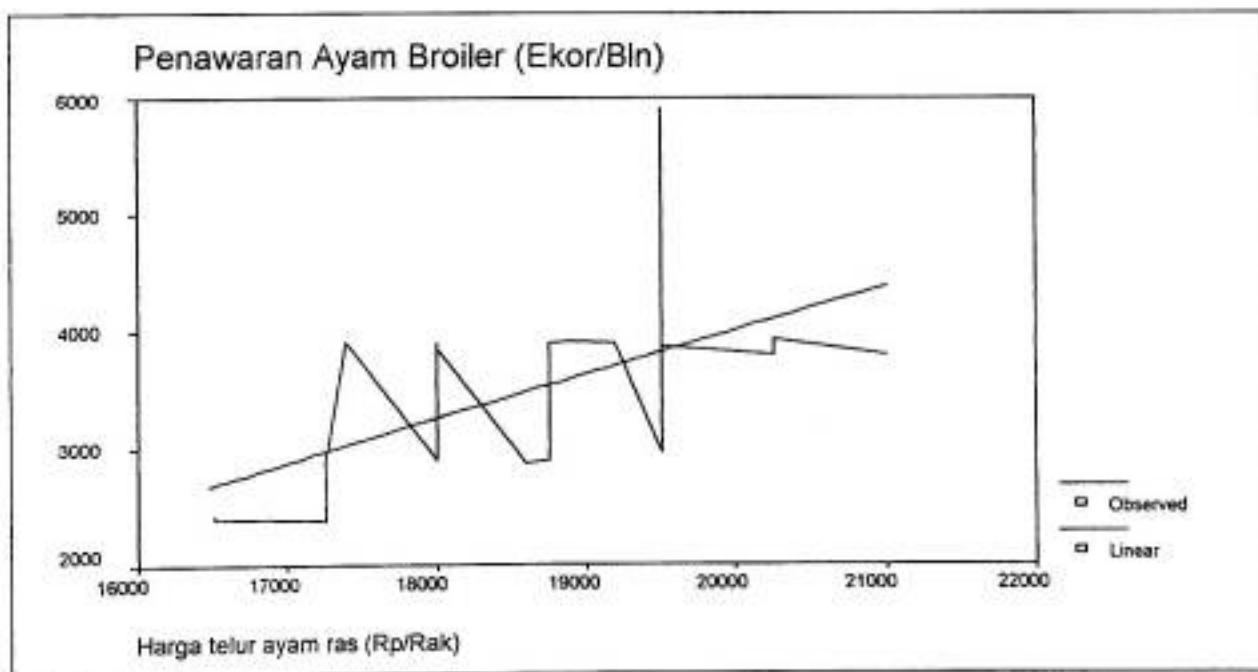
akan beralih pada produk yang harganya lebih murah. Kondisi ini menunjukkan bahwa telur ayam ras dan ayam merupakan produk yang saling mensubstitusi (saling mengganti). Harga telur ayam ras di Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras pada Usaha Peternakan Ayam Broiler Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Periode	Bulan	Harga Telur Ayam Ras (Rp/Rak)	Jumlah yang Ditawarkan (Kg)
1	I	Maret – April 2005	16.500,00	4252.50
2	II	April – Mei 2005	16.800,00	4056.00
3	III	Mei – Juni 2005	16.500,00	4071.50
4	IV	Juni – Juli 2005	17.250,00	4090.16
5	V	Juli – Agustus 2005	17.250,00	5075.00
6	VI	Agustus – September 2005	18.000,00	5098.72
7	VII	September – Oktober 2005	18.600,00	4655.88
8	VIII	Oktober – November 2005	18.750,00	4930.00
9	IX	Nopember – Desember 2005	19.500,00	5025.20
10	X	Desember 2005 – Januari 2006	19.500,00	9695.68
11	XI	Januari – Februari 2006	18.750,00	4776.75
12	XII	Februari – Maret 2006	18.000,00	5891.00
13	XIII	Maret – April 2006	18.000,00	5751.70
14	XIV	April – Mei 2006	17.400,00	6533.75
15	XV	Mei – Juni 2006	18.000,00	6630.00
16	XVI	Juni – Juli 2006	18.000,00	6590.34
17	XVII	Juli – Agustus 2006	18.750,00	6737.50
18	XVIII	Agustus – September 2006	19.500,00	6455.80
19	XIX	September – Oktober 2006	19.500,00	6626.60
20	XX	Oktober – November 2006	20.250,00	6536.00
21	XXI	Nopember – Desember 2006	20.250,00	6846.00
22	XXII	Desember 2006 – Januari 2007	19.500,00	6723.20
23	XXIII	Januari – Februari 2007	19.500,00	6531.80
24	XXIV	Februari – Maret 2007	19.200,00	6630.00
25	XXV	Maret – April 2007	19.500,00	6621.50
26	XXVI	April – Mei 2007	18.750,00	6591.08
27	XXVII	Mei – Juni 2007	18.900,00	6448.20
28	XXVIII	Juni – Juli 2007	19.500,00	6547.80
29	XXIX	Juli – Agustus 2007	20.250,00	6655.70
30	XXX	Agustus – September 2007	21.000,00	6650.00
Total			561.150,00	179735.36
Rata-rata			18.705, 00	5991.18

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2007.

Pada Tabel 10. terlihat bahwa harga telur ayam ras di wilayah Kabupaten Wajo khususnya selama Maret 2005 sampai dengan September 2007 cenderung mengalami fluktuasi akan tetapi pada bulan-bulan tertentu cenderung mengalami peningkatan, seperti pada bulan Agustus sampai dengan Desember harga telur ayam ras cenderung lebih tinggi atau mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan bulan-bulan lainnya. Hal ini disebabkan karena pada bulan-bulan tersebut cenderung permintaan telur ayam ras mengalami peningkatan akibat saat-saat menjelang hari raya besar keagamaan. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu budaya konsumsi masyarakat yaitu pada saat-saat tersebut konsumsi produk peternakan masyarakat mengalami peningkatan. Selanjutnya untuk mengetahui hubungan antara harga telur ayam ras dengan jumlah penawaran ayam broiler pada Puncak Harapan dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Hubungan antara Harga Telur Ayam Ras dengan Penawaran Ayam Broiler pada Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

Pada Gambar 7. terlihat bahwa hubungan antara harga telur ayam ras dengan penawaran ayam broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan yaitu terjadi peningkatan, artinya bahwa dengan meningkatnya harga telur ayam ras menyebabkan pihak perusahaan cenderung untuk meningkatkan jumlah penawaran ayam broiler. Hal ini disebabkan karena ketika harga telur ayam ras meningkat maka masyarakat cenderung untuk memilih atau membeli ayam broiler.

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan

Hasil analisis regresi linear berganda faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Data Hasil Regresi Linear berganda.

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Standar Error	r	r ²
Harga jual ayam broiler (X ₁)	8,998 x 10 ⁻²	0,142	0,131	0,017
Harga bibit (X ₂)	0,622	0,278	0,422	0,178
Harga pakan starter (X ₃)	- 5,05 x 10 ⁻²	0,016	-0,550	0,302
Harga pakan finisher (X ₄)	- 3,18 x 10 ⁻²	0,012	-0,476	0,226
Jumlah permintaan (X ₅)	0,781	0,044	0,965	0,931
Harga telur ayam ras (X ₆)	2,065 x 10 ⁻²	0,044	0,097	0,009
F hitung : 117,730	Adjusted R Square : 0,960			
Multiple R : 0,984	Standar error : 114,269			
R Square : 0,968	Probabilitas : 0,000			
Constanta : -590,274				

Sumber : Data Hasil Olahan, 2007.

Dari Tabel 11. dapat dilihat masing-masing koefisiens regresi variabel bebas serta standar error, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut :

bebas X_i dengan t_{tabel} pada taraf kepercayaan 95 % atau $\alpha = 0,05$. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada Tabel 21.

Tabel 21. Hasil Pengujian Variabel Bebas Secara parsial

Variabel bebas	T hitung	T table	Keterangan
Harga jual ayam broiler (X_1)	0,632	2,069	H_0 diterima
Harga bibit (X_2)	2,235	2,069	H_i diterima
Harga pakan starter (X_3)	-3,162	2,069	H_i diterima
Harga pakan finisher (X_4)	-2,596	2,069	H_i diterima
Jumlah permintaan (X_5)	17,575	2,069	H_i diterima
Harga telur ayam ras (X_6)	0,466	2,069	H_0 diterima

Sumber : Data hasil Olahan, 2007.

1. Pengaruh harga jual ayam broiler (X_1) terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y)

Koefisien regresi variabel harga ayam broiler (X_1), sebesar $8,99 \times 10^{-2}$, artinya bahwa harga jual ayam broiler berpengaruh searah artinya jika harga jual ayam broiler naik maka penawaran ayam broiler akan mengalami peningkatan. Hal ini berarti pula jika harga jual ayam broiler naik Rp.100/ekor maka penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan akan meningkat sebesar 8 ekor per periode, dengan asumsi variabel lain konstant (*ceteris paribus*). Dari hasil yang diperoleh inilah dapat dinyatakan bahwa kuantitas yang dijual untuk suatu barang berhubungan dengan harga barang tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Miller dan Meiners (1993 : 24) bahwa kaidah penawaran dapat dinyatakan dengan cara yang

paling sederhana sebagai berikut : pada harga tinggi lebih banyak barang yang akan ditawarkan ketimbang pada harga rendah, asalkan hal-hal lain sama, dan pada harga rendah, lebih sedikit barang yang diminta ketimbang pada harga rendah, asalkan hal-hal lain sama.

Nilai koefisien korelasi parsial variabel harga jual ayam broiler (X_1) sebesar 0,131 menunjukkan bahwa harga jual ayam broiler memiliki hubungan yang lemah dan negatif terhadap variabel penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y). Adapun besarnya pengaruh harga jual ayam broiler (r^2) terhadap penawaran ayam broiler adalah sebesar 1,70 %.

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} variabel harga jual ayam broiler (X_1) yaitu sebesar $0,632 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,069, yang berarti bahwa H_0 diterima artinya secara parsial variabel harga jual ayam broiler (X_1) tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y).

2. Pengaruh harga bibit (X_2) terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak harapan Kabupaten Wajo (Y)

Koefisien regresi variabel harga bibit (X_2) sebesar 0,622 artinya bahwa pendapatan memberikan pengaruh yang searah terhadap penawaran ayam broiler. Artinya bahwa jika harga bibit ayam broiler meningkat maka penawaran ayam broiler akan mengalami peningkatan. Hal ini berarti pula bahwa jika penawaran ayam

broiler meningkat sebesar Rp. 100,-/ekor maka penawaran ayam broiler akan naik sebesar 62 ekor, dengan asumsi variabel lain konstant (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien korelasi parsial variabel harga bibit (X_2) sebesar 0,422 menunjukkan bahwa harga bibit memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif terhadap variabel penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y). Adapun besarnya pengaruh harga bibit (r^2) terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y) adalah sebesar 17,80 %.

Nilai t_{hitung} variabel harga bibit (X_2) yaitu sebesar 2,235 > nilai t_{tabel} sebesar 2,069 yang berarti bahwa H_0 ditolak artinya variabel harga bibit (X_2) berpengaruh nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y).

3. Pengaruh harga pakan starter (X_3) terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak harapan Kabupaten Wajo (Y)

Koefisien regresi variabel harga pakan starter (X_3) sebesar $-5,05 \times 10^{-2}$ artinya bahwa harga pakan starter memberikan pengaruh yang berlawanan terhadap penawaran ayam broiler. Artinya bahwa jika harga pakan starter meningkat maka penawaran ayam broiler akan mengalami penurunan. Hal ini berarti jika harga pakan starter meningkat sebesar Rp. 100 per zak maka penawaran ayam broiler akan menurun sebesar 5 ekor per periode, dengan asumsi variabel lain konstant (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien korelasi parsial variabel harga pakan starter (X_3) sebesar -0,550 menunjukkan bahwa harga pakan starter memiliki hubungan yang cukup kuat dan negatif terhadap variabel penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y). Adapun besarnya koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,302 menunjukkan bahwa besar pengaruh harga pakan starter terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y) adalah sebesar 30,20 %.

Nilai t_{hitung} variabel harga pakan starter (X_3) yaitu sebesar $|-3,162| >$ nilai t_{tabel} sebesar 2,069 yang berarti H_0 ditolak, artinya bahwa variabel harga pakan starter (X_3) memberikan pengaruh yang nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y).

4. Pengaruh pakan finisher (X_4) terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak harapan Kabupaten Wajo (Y)

Koefisien regresi variabel harga pakan finisher (X_4) sebesar $-3,18 \times 10^{-02}$ artinya bahwa variabel harga pakan finisher memberikan pengaruh yang berlawanan terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo. Artinya jika harga pakan finisher meningkat maka penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo akan mengalami penurunan. Hal ini berarti bahwa jika harga pakan finisher yang dibeli naik sebesar Rp.1000/kg maka penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten

Wajo akan menurun sebesar 32 ekor per periode dengan asumsi faktor lain konstant (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien korelasi parsial variabel harga pakan finisher (X_4) sebesar -0,476 menunjukkan bahwa harga pakan finisher memiliki hubungan yang cukup kuat dan negatif terhadap variabel penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak harapan Kabupaten Wajo (Y). Adapun besarnya pengaruh harga pakan finisher (r^2) terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak harapan Kabupaten Wajo (Y) adalah sebesar 22,65 %.

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} variabel harga pakan finisher yaitu sebesar $| - 2,596 | >$ nilai t_{tabel} sebesar 2,069 yang berarti H_0 ditolak artinya variabel harga pakan finisher (X_4) memberikan pengaruh yang nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak harapan Kabupaten Wajo (Y).

5. Pengaruh Jumlah Permintaan (X_5) terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak harapan Kabupaten Wajo (Y)

Koefisien regresi variabel jumlah permintaan (X_5) sebesar 0,781 artinya bahwa variabel jumlah permintaan memberikan pengaruh yang searah terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo. Artinya bahwa jika jumlah permintaan meningkat maka penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo akan mengalami peningkatan pula. Hal ini berarti jika jumlah permintaan naik sebesar 10 ekor maka penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo akan

meningkat sebesar 7 ekor per periode dengan asumsi faktor lain konstant (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien korelasi parsial variabel jumlah permintaan (X_4) sebesar 0,965 menunjukkan bahwa jumlah permintaan memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap variabel penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y). Adapun besarnya pengaruh jumlah permintaan (r^2) terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak harapan Kabupaten Wajo (Y) adalah sebesar 93,12 %.

Nilai t_{hitung} variabel jumlah permintaan yaitu sebesar 17,575 > nilai t_{tabel} sebesar 2,069, yang berarti bahwa H_0 ditolak artinya variabel jumlah permintaan (X_5) memberikan pengaruh yang nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak harapan Kabupaten Wajo (Y).

6. Pengaruh harga telur ayam ras (X_6) terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak harapan Kabupaten Wajo (Y)

Koefisien regresi variabel harga telur ayam ras (X_6) sebesar $2,065 \times 10^{-2}$ artinya bahwa variabel harga telur ayam ras memberikan pengaruh yang searah terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo. Artinya bahwa jika harga telur ayam ras meningkat maka penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo akan mengalami peningkatan pula. Hal ini berarti bahwa jika harga telur ayam ras naik sebesar Rp. 1000 per rak maka penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak

Harapan Kabupaten Wajo akan peningkatan sebesar 21 ekor per periode dengan asumsi faktor lain konstant (*ceteris paribus*).

Nilai koefisien korelasi parsial variabel harga telur ayam ras (X_6) sebesar 0,097 menunjukkan bahwa harga telur ayam ras memiliki hubungan yang lemah dan positif terhadap variabel penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y). Adapun besarnya pengaruh harga telur ayam ras (r^2) terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y) adalah sebesar 0,9 %.

Nilai t_{hitung} variabel harga telur ayam ras yaitu sebesar $0,097 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar 2,069, yang berarti H_0 diterima artinya variabel harga telur ayam ras (X_6) tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y).

b. Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel penawaran ayam broiler

Dari hasil perhitungan, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $117,730 > \text{nilai } F_{tabel}$ sebesar 2,53. yang berarti variabel harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4) permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) secara bersama-sama berpengaruh nyata atau signifikan terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo. Hal ini didukung pula pada nilai probabilitas, dimana nilai probabilitas sebesar 0,000, berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, sehingga dengan

demikian variabel harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4) permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

Selanjutnya untuk mengetahui kuatnya hubungan variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi, dimana nilai koefisien korelasi berganda yang diperoleh dari hasil perhitungan adalah sebesar 0,984, yang berarti H_0 ditolak artinya bahwa harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4) permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) secara bersama-sama memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif terhadap penawaran ayam broiler (Y). Sedangkan besarnya koefisien determinasi yaitu sebesar 0,968 yang berarti bahwa sebesar 96,80 % naik turunnya penawaran ayam roiler pada usaha peternakan Puncak Harapan dipengaruhi oleh harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4) permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6), sedangkan sisanya sebesar 29,10 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Secara parsial faktor harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4), dan permintaan konsumen (X_5) berpengaruh nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y), sedangkan harga jual ayam broiler (X_1) dan harga telur ayam ras (X_6) berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y). Secara bersama-sama faktor harga jual ayam broiler (X_1), harga bibit ayam broiler (X_2), harga pakan starter (X_3), harga pakan finisher (X_4) permintaan konsumen (X_5) dan harga telur ayam ras (X_6) berpengaruh nyata terhadap penawaran ayam broiler pada usaha peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo (Y) sebesar 96,80 %.

Saran

Faktor yang perlu diperhatikan dalam menawarkan ayam broiler yaitu harga bibit, harga pakan starter, dan lain-lain, selain itu disarankan kepada pihak perusahaan untuk lebih meningkatkan skala usahanya sehingga penawaran ayam broiler semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. 2004. Penetapan Jumlah Produksi Ayam Broiler pada UD. Paraikatte PS. Fakultas Peternakan Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Ahyari. 1999. Manajemen Produksi, Perencanaan Sistem Produksi. Edisi 4. BPFE, Yogyakarta.
- Assauri, D. 1999. Manajemen Produksi. BPFE UGM, Yogyakarta.
- Daniel, M. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Cetakan kedua. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Gitosudarmo, I. 1991. Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi. BPFE, Yogyakarta.
- Ichwan, W. M. 2003. Membuat Pakan ayam Ras Pedaging. Agromedia Pustaka, Jakarta.
- Joerson, T.S, dan Fathrozzi. 2003. Teori Ekonomi Mikro, Dilengkapi Beberapa Bentuk Fungsi Produksi. Salemba Empat, Jakarta.
- Kadariah. 1994. Teori Ekonomi Mikro. Edisi Revisi. LPFE, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Kotler, P. 1997. Manajemen Pemasaran, Analisis Perencanaan dan Pengendalian. Edisi Kelima. Erlangga, Jakarta.
- Prawirosentono, S. 2002. Filosofi Baru tentang Manajemen Mutu Terpadu. PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Putong, I. 2005. Ekonomi Mikro dan Makro. Edisi dua. PT. Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Rahardja, P. dan Manurung, M. 2002. Teori Ekonomi Mikro Suatu Pengantar. LPFE, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Rasyaf, M. 1994. Beternak Ayam Ras Pedaging. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 1995. Manajemen Peternakan Ayam Broiler. Penebar Swadaya, Jakarta.

- _____. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Pedaging*. PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- _____. 2002. *Pengelolaan Usaha Peternakan Ayam Broiler*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sudiyono, A. 1990. *Mikro Ekonomi*. Bina Ilmu, Surabaya.
- Sugiono. 2002. *Statistika Untuk Penelitian*. Alfabeta, Bandung.
- Suharno, B. 1996. *Agribisnis Ayam Buras*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- _____. 1997. *Kiat Sukses Berbisnis Ayam*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Sumarni, M dan Soeprihanto, J. 1997. *Pengantar Bisnis. Dasar-dasar Ekonomi Perusahaan*. Liberty, Yogyakarta.
- Swastha, B dan Sukotjo, I. 2001. *Pengantar Bisnis Modern*. Liberty, Yogyakarta.
- Swastha, B. 2000. *Manajemen Penjualan*. BPFE, Yogyakarta.

Lampiran 1. Jumlah Bibit, Produksi, Harga Jual Ayam Broiler, Harga Bibit, Harga Pakan, dan Permintaan Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Periode	Bulan	Jumlah Bibit (Ekor)	Produksi		Harga Ayam Broiler (Rp)	Harga DOC (Rp)	Harga Pakan Starter (Rp)	Harga Pakan Finisher (Rp)	Permintaan (Ekor)
				Ekor	Kg					
1	I	Maret - April 2005	2500.00	2430.00	4252.50	8750.00	3700.00	145000.00	156000.00	2551.00
2	II	April - Mei 2005	2500.00	2400.00	4056.00	8800.00	3700.00	148000.00	160000.00	2568.00
3	III	Mei - Juni 2005	2500.00	2395.00	4071.50	9000.00	3600.00	145000.00	156000.00	2538.00
4	IV	Juni - Juli 2005	2500.00	2378.00	4090.16	9250.00	3500.00	145000.00	156000.00	2496.00
5	V	Juli - Agustus 2005	3000.00	2900.00	5075.00	9000.00	3500.00	150000.00	162000.00	3074.00
6	VI	Agustus - September 2005	3000.00	2897.00	5098.72	9300.00	3500.00	145000.00	156000.00	3099.00
7	VII	September - Oktober 2005	3000.00	2874.00	4655.88	9200.00	3500.00	145000.00	156000.00	3161.00
8	VIII	Oktober - November 2005	3000.00	2900.00	4930.00	9500.00	3500.00	145000.00	156000.00	3248.00
9	IX	November - Desember 2005	3000.00	2956.00	5025.20	10000.00	3500.00	150000.00	160000.00	3399.00
10	X	Desember 2005 - Januari 2006	3000.00	5912.00	9695.68	10000.00	3750.00	150000.00	162000.00	6621.00
11	XI	Januari - Februari 2006	3000.00	2895.00	4776.75	9500.00	3600.00	152000.00	165000.00	3271.00
12	XII	Februari - Maret 2006	3500.00	3425.00	5891.00	9300.00	3700.00	160000.00	172000.00	3938.00
13	XIII	Maret - April 2006	3500.00	3401.00	5781.70	9400.00	3500.00	162000.00	175000.00	3945.00
14	XIV	April - Mei 2006	4000.00	3905.00	6833.75	9250.00	3500.00	150000.00	155000.00	4686.00
15	XV	Mei - Juni 2006	4000.00	3900.00	6630.00	9500.00	3600.00	150000.00	155000.00	4719.00
16	XVI	Juni - Juli 2006	4000.00	3854.00	6590.34	9700.00	3600.00	155000.00	165000.00	4432.00
17	XVII	Juli - Agustus 2006	4000.00	3850.00	6737.50	9500.00	3500.00	150000.00	155000.00	4735.00

18	XVIII	Agustus – September 2006	4000.00	3820.00	6455.80	10000.00	3700.00	160000.00	170000.00	4316.00
19	XIX	September – Oktober 2006	4000.00	3898.00	6626.60	9500.00	3650.00	150000.00	155000.00	4482.00
20	XX	Oktober – November 2006	4000.00	3800.00	6536.00	9800.00	3700.00	150000.00	155000.00	4712.00
21	XXI	Nopember – Desember 2006	4000.00	3912.00	6846.00	9500.00	3650.00	150000.00	155000.00	4498.00
22	XXII	Desember 2006 – Januari 2007	4000.00	3820.00	6723.20	9500.00	3600.00	150000.00	155000.00	4775.00
23	XXIII	Januari – Februari 2007	4000.00	3890.00	6301.80	10000.00	3700.00	165000.00	175000.00	5002.00
24	XXIV	Februari – Maret 2007	4000.00	3900.00	6630.00	10000.00	3800.00	150000.00	155000.00	4485.00
25	XXV	Maret – April 2007	4000.00	3895.00	6621.50	9500.00	3850.00	150000.00	155000.00	4631.00
26	XXVI	April – Mei 2007	4000.00	3897.00	6391.08	9800.00	3700.00	155000.00	165000.00	4481.00
27	XXVII	Mei – Juni 2007	4000.00	3908.00	6448.20	9500.00	3650.00	160000.00	170000.00	4689.00
28	XXVIII	Juni – Juli 2007	4000.00	3865.00	6647.80	9500.00	3800.00	150000.00	155000.00	4386.00
29	XXIX	Juli – Agustus 2007	4000.00	3921.00	6665.70	9500.00	3800.00	150000.00	155000.00	4532.00
30	XXX	Agustus – September 2007	4000.00	3800.00	6650.00	10000.00	3800.00	150000.00	155000.00	3800.00
Total			106000.00	105598.00	179735.36	285050.00	109150.00	4537000.00	4797000.00	121281.39
Rata-rata			3533.33	3519.93	5991.18	9501.67	3638.33	151233.33	159900.00	4042.71

Lampiran 2. Tabulasi Data Hasil Penelitian Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

No	Y	X1	X2	X3	X4'	X5	'X6
1	2430.00	8750.00	3700.00	145000.00	156000.00	2551.00	16500.00
2	2400.00	8800.00	3700.00	148000.00	160000.00	2568.00	16800.00
3	2395.00	9000.00	3600.00	145000.00	156000.00	2538.00	16500.00
4	2378.00	9250.00	3500.00	145000.00	156000.00	2496.00	17250.00
5	2900.00	9000.00	3500.00	150000.00	162000.00	3074.00	17250.00
6	2897.00	9300.00	3500.00	145000.00	156000.00	3099.00	18000.00
7	2874.00	9200.00	3500.00	145000.00	156000.00	3161.00	18600.00
8	2900.00	9500.00	3500.00	145000.00	156000.00	3248.00	18750.00
9	2956.00	10000.00	3500.00	150000.00	160000.00	3399.00	19500.00
10	5912.00	10000.00	3750.00	150000.00	162000.00	6621.00	19500.00
11	2895.00	9500.00	3600.00	152000.00	165000.00	3271.00	18750.00
12	3425.00	9300.00	3700.00	160000.00	172000.00	3938.00	18000.00
13	3401.00	9400.00	3500.00	162000.00	175000.00	3945.00	18000.00
14	3905.00	9250.00	3500.00	150000.00	155000.00	4686.00	17400.00
15	3900.00	9500.00	3600.00	150000.00	155000.00	4719.00	18000.00
16	3854.00	9700.00	3600.00	155000.00	165000.00	4432.00	18000.00
17	3850.00	9500.00	3500.00	150000.00	155000.00	4735.00	18750.00
18	3820.00	10000.00	3700.00	160000.00	170000.00	4316.00	19500.00
19	3898.00	9500.00	3650.00	150000.00	155000.00	4482.00	19500.00
20	3800.00	9800.00	3700.00	150000.00	155000.00	4712.00	20250.00
21	3912.00	9500.00	3650.00	150000.00	155000.00	4498.00	20250.00
22	3820.00	9500.00	3600.00	150000.00	155000.00	4775.00	19500.00
23	3890.00	10000.00	3700.00	165000.00	175000.00	5002.00	19500.00
24	3900.00	10000.00	3800.00	150000.00	155000.00	4485.00	19200.00
25	3895.00	9500.00	3850.00	150000.00	155000.00	4631.00	19500.00
26	3897.00	9800.00	3700.00	155000.00	165000.00	4481.00	18750.00
27	3908.00	9500.00	3650.00	160000.00	170000.00	4689.00	18900.00
28	3865.00	9500.00	3800.00	150000.00	155000.00	4386.00	19500.00
29	3921.00	9500.00	3800.00	150000.00	155000.00	4532.00	20250.00
30	3800.00	10000.00	3800.00	150000.00	155000.00	3800.00	21000.00

Lampiran 3. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Faktor-Faktor yang mempengaruhi Penawaran Ayam Broiler pada Usaha Peternakan Puncak Harapan Kabupaten Wajo.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Penawaran Ayam Broiler (Ekor/Bin)	3519.93	723.520	30
Harga jual ayam Broiler (Rp/Kg)	9501.67	351.225	30
Harga bibit ayam broiler (Rp/Ekor)	3638.33	112.712	30
Harga pakan starter (Rp/Zak)	151233.33	5354.233	30
Harga pakan finisher (Rp/zak)	159900.00	6624.667	30
Permintaan ayam broiler (Ekor/Bin)	4042.80	936.239	30
Harga telur ayam ras (Rp/Rak)	18705.00	1167.989	30

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Harga telur ayam ras (Rp/Rak), Harga pakan finisher (Rp/zak), Harga bibit ayam broiler (Rp/Ekor), Permintaan ayam broiler (Ekor/Bln), Harga jual ayam Broiler (Rp/Kg), Harga pakan starter (Rp/Zak)		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: Penawaran Ayam Broiler (Ekor/Bln)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change			
1	.984 ^a	.968	.960	144,269	.968	117,730	6	23	.000	1.704

- a. Predictors: (Constant), Harga telur ayam ras (Rp/Rak), Harga pakan finisher (Rp/zak), Harga bibit ayam broiler (Rp/Ekor), Permintaan ayam broiler (Ekor/Bln), Harga jual ayam Broiler (Rp/Kg), Harga pakan starter (Rp/Zak)
- b. Dependent Variable: Penawaran Ayam Broiler (Ekor/Bln)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	14702246	6	2450374.288	117.730	.000 ^b
Residual	478712.1	23	20813.571		
Total	15180958	29			

a. Predictors: (Constant), Harga telur ayam ras (Rp/Rak), Harga pakan finisher (Rp/zak), Harga bibit ayam broiler (Rp/Ekor), Permintaan ayam broiler (Ekor/Bln), Harga jual ayam Broiler (Rp/Kg), Harga pakan starter (Rp/Zak)

b. Dependent Variable: Penawaran Ayam Broiler (Ekor/Bln)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations
			B	Beta			Lower Bound	Upper Bound	
1	(Constant)								
	Harga jual ayam Broiler (Rp/Kg)	8.998E-02	.142	.044	.632	.534	-.205	.385	.131
	Harga bibit ayam broiler (Rp/Ekor)	.622	.278	.097	2.235	.035	.046	1.197	.422
	Harga pakan starter (Rp/Zak)	-5.05E-02	.016	-.374	-3.162	.004	-.084	-.017	-.550
	Harga pakan finisher (Rp/zak)	-3.18E-02	.012	-.291	-2.596	.016	-.006	-.057	-.476
	Permintaan ayam broiler (Ekor/Bln)	.781	.044	1.011	17.575	.000	.689	.873	.965
	Harga telur ayam ras (Rp/Rak)	2.065E-02	.044	.033	.466	.645	-.071	.112	.097

a. Dependent Variable: Penawaran Ayam Broiler (Ekor/Bln)